

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Kapita Selekta Ilmu Pemerintahan
KODE MK	:	3PBIP309
SEMESTER	:	7

Tim Penyusun:

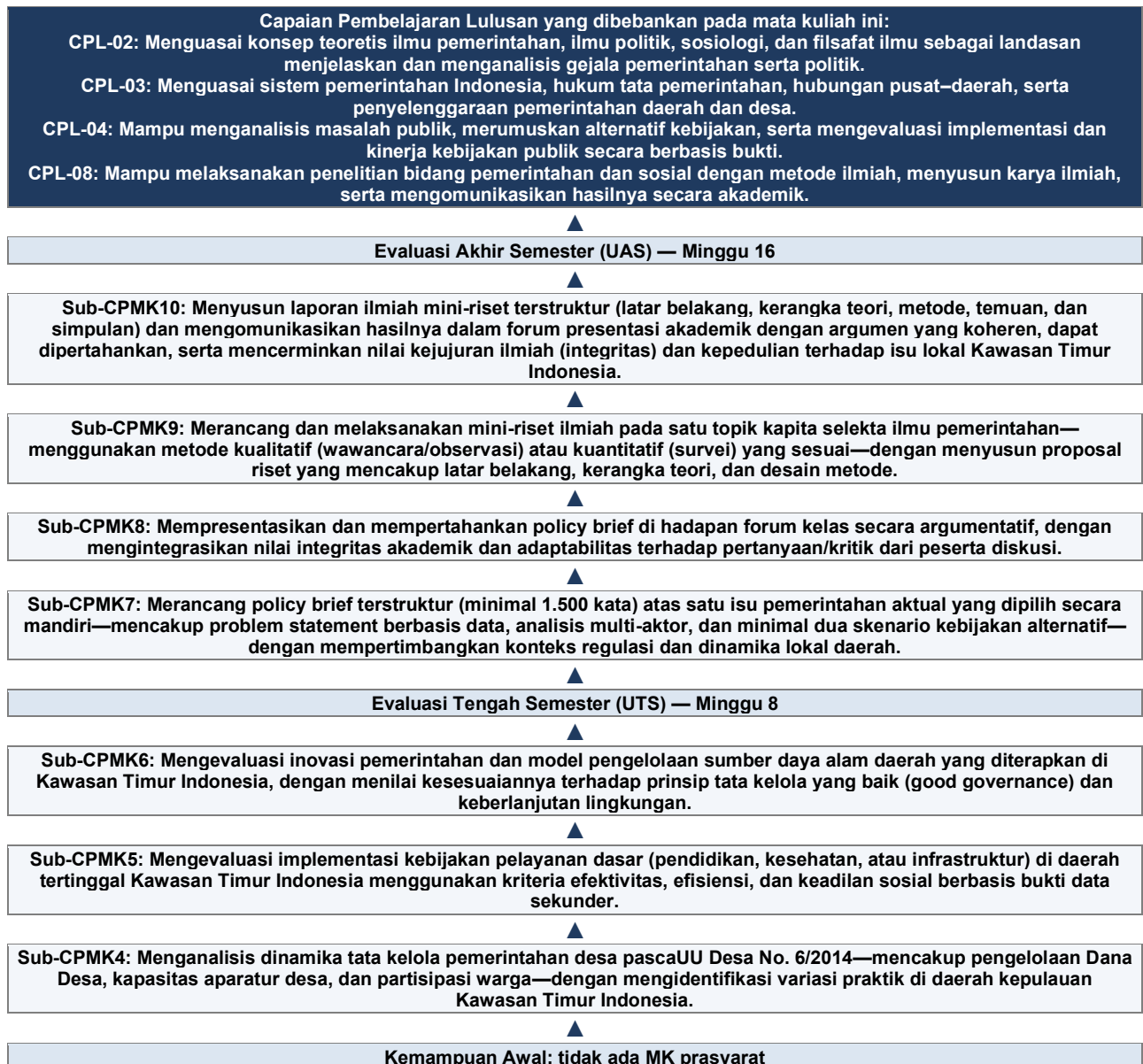
Dr. Arman, S.Sos., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3PBIP309	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Kapita Selektta Ilmu Pemerintahan		3PBIP309	MKWP	T=3	P=0	7	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI		
		 Dr. Arman, S.Sos., M.Si. NIDN. 0913078602	 Dr. Arman, S.Sos., M.Si. NIDN. 0913078602		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.					
	CPL-03	Menguasai sistem pemerintahan Indonesia, hukum tata pemerintahan, hubungan pusat–daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa.					
	CPL-04	Mampu menganalisis masalah publik, merumuskan alternatif kebijakan, serta mengevaluasi implementasi dan kinerja kebijakan publik secara berbasis bukti.					
	CPL-08	Mampu melaksanakan penelitian bidang pemerintahan dan sosial dengan metode ilmiah, menyusun karya ilmiah, serta mengomunikasikan hasilnya secara akademik.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan—mencakup paradigma governance, neo-institusionalisme, dan state-capacity—sebagai kerangka konseptual untuk membaca isu-isu pemerintahan kontemporer di Kawasan Timur Indonesia.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis isu-isu strategis terpilih dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa di Indonesia—meliputi desentralisasi asimetris, otonomi khusus, dan tata kelola pemerintahan desa—dengan mengidentifikasi akar masalah, aktor, dan relasi pusat–daerah yang melatarbelakanginya.					

	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi implementasi dan kinerja kebijakan publik pada isu-isu kapita selekta—seperti kebijakan pelayanan dasar, pengelolaan sumber daya alam daerah, dan inovasi pemerintahan—menggunakan pendekatan berbasis bukti dan kriteria efektivitas, efisiensi, serta keadilan sosial.
	CPMK4	Mahasiswa mampu merancang alternatif rekomendasi kebijakan atas satu isu pemerintahan aktual yang dipilih secara mandiri—disajikan dalam bentuk policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata, mencakup problem statement, analisis multi-aktor, dan skenario kebijakan)—dengan mempertimbangkan konteks regulasi dan dinamika lokal daerah.
	CPMK5	Mahasiswa mampu melaksanakan mini-riset ilmiah pada satu topik kapita selekta ilmu pemerintahan—menggunakan metode penelitian kualitatif atau kuantitatif yang sesuai, menyusun laporan ilmiah terstruktur (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan), serta mengomunikasikan hasilnya dalam forum presentasi akademik dengan argumen yang koheren dan dapat dipertahankan.
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	
	Sub-CPMK1	Menjelaskan perkembangan paradigma governance, neo-institusionalisme, dan state-capacity sebagai kerangka konseptual kajian ilmu pemerintahan kontemporer, dengan memetakan relevansinya terhadap konteks Kawasan Timur Indonesia.
	Sub-CPMK2	Membandingkan perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan dari perspektif global dan lokal dengan mengidentifikasi kesenjangan (gap) konseptual antara teori yang berkembang di negara maju dan kondisi aktual tata kelola di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia.
	Sub-CPMK3	Menganalisis akar masalah, aktor, dan relasi pusat–daerah dalam implementasi desentralisasi asimetris dan otonomi khusus di Indonesia, dengan menggunakan studi kasus pada minimal satu daerah otonomi khusus (Papua, Aceh, atau DIY).
	Sub-CPMK4	Menganalisis dinamika tata kelola pemerintahan desa pascaUU Desa No. 6/2014—mencakup pengelolaan Dana Desa, kapasitas aparatur desa, dan partisipasi warga—dengan mengidentifikasi variasi praktik di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia.
	Sub-CPMK5	Mengevaluasi implementasi kebijakan pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur) di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia menggunakan kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial berbasis bukti data sekunder.
	Sub-CPMK6	Mengevaluasi inovasi pemerintahan dan model pengelolaan sumber daya alam daerah yang diterapkan di Kawasan Timur Indonesia, dengan menilai kesesuaiannya terhadap prinsip tata kelola yang baik (good governance) dan keberlanjutan lingkungan.
	Sub-CPMK7	Merancang policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata) atas satu isu pemerintahan aktual yang dipilih secara mandiri—mencakup problem statement berbasis data, analisis multi-aktor, dan minimal dua skenario kebijakan alternatif—dengan mempertimbangkan konteks regulasi dan dinamika lokal daerah.
	Sub-CPMK8	Mempresentasikan dan mempertahankan policy brief di hadapan forum kelas secara argumentatif, dengan mengintegrasikan nilai integritas akademik dan adaptabilitas terhadap pertanyaan/kritik dari peserta diskusi.
	Sub-CPMK9	Merancang dan melaksanakan mini-riset ilmiah pada satu topik kapita selekta ilmu pemerintahan—menggunakan metode kualitatif (wawancara/observasi) atau kuantitatif (survei) yang sesuai—dengan menyusun proposal riset yang mencakup latar belakang, kerangka teori, dan desain metode.
	Sub-CPMK10	Menyusun laporan ilmiah mini-riset terstruktur (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan) dan mengomunikasikan hasilnya dalam forum presentasi akademik dengan argumen yang koheren, dapat dipertahankan, serta mencerminkan nilai kejujuran ilmiah (integritas) dan kepedulian terhadap isu lokal Kawasan Timur Indonesia.
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK	

	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td><td>CPMK4</td><td>CPMK5</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK9</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK10</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>		CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	CPMK5	Sub-CPMK1	√	—	—	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	—	—	Sub-CPMK4	—	√	—	—	—	Sub-CPMK5	—	—	√	—	—	Sub-CPMK6	—	—	√	—	—	Sub-CPMK7	—	—	—	√	—	Sub-CPMK8	—	—	—	√	—	Sub-CPMK9	—	—	—	—	√	Sub-CPMK10	—	—	—	—	√	Jumlah	2	2	2	2	2												
	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	CPMK5																																																																																
Sub-CPMK1	√	—	—	—	—																																																																																
Sub-CPMK2	√	—	—	—	—																																																																																
Sub-CPMK3	—	√	—	—	—																																																																																
Sub-CPMK4	—	√	—	—	—																																																																																
Sub-CPMK5	—	—	√	—	—																																																																																
Sub-CPMK6	—	—	√	—	—																																																																																
Sub-CPMK7	—	—	—	√	—																																																																																
Sub-CPMK8	—	—	—	√	—																																																																																
Sub-CPMK9	—	—	—	—	√																																																																																
Sub-CPMK10	—	—	—	—	√																																																																																
Jumlah	2	2	2	2	2																																																																																
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																																																																				
	<table><tr><td></td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-03 (%)</td><td>CPL-04 (%)</td><td>CPL-08 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>13</td><td></td><td></td><td></td><td>13</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>7</td><td></td><td></td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>7</td><td>6</td><td></td><td></td><td>13</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>7</td><td>6</td><td></td><td></td><td>13</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>7</td><td></td><td>6</td><td></td><td>13</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>4</td><td></td><td>3</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td></td><td>7</td><td>6</td><td></td><td>13</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td></td><td>4</td><td>3</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK9</td><td></td><td></td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK10</td><td></td><td></td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td>45</td><td>23</td><td>26</td><td>6</td><td>100</td><td>15</td></tr></table>		CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	CPL-04 (%)	CPL-08 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	13				13	2	Sub-CPMK2	7				7	1	Sub-CPMK3	7	6			13	2	Sub-CPMK4	7	6			13	2	Sub-CPMK5	7		6		13	2	Sub-CPMK6	4		3		7	1	Sub-CPMK7		7	6		13	2	Sub-CPMK8		4	3		7	1	Sub-CPMK9			4	3	7	1	Sub-CPMK10			4	3	7	1		45	23	26	6	100	15
	CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	CPL-04 (%)	CPL-08 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																																																															
Sub-CPMK1	13				13	2																																																																															
Sub-CPMK2	7				7	1																																																																															
Sub-CPMK3	7	6			13	2																																																																															
Sub-CPMK4	7	6			13	2																																																																															
Sub-CPMK5	7		6		13	2																																																																															
Sub-CPMK6	4		3		7	1																																																																															
Sub-CPMK7		7	6		13	2																																																																															
Sub-CPMK8		4	3		7	1																																																																															
Sub-CPMK9			4	3	7	1																																																																															
Sub-CPMK10			4	3	7	1																																																																															
	45	23	26	6	100	15																																																																															

Deskripsi Singkat MK	Kapita Selektia Ilmu Pemerintahan (3 SKS) merupakan mata kuliah pilihan lanjut yang membekali mahasiswa semester akhir Program Studi Ilmu Pemerintahan UNISAN dengan kemampuan menganalisis isu-isu pemerintahan kontemporer secara selektif dan mendalam, mencakup bahan kajian Teori dan Sistem Pemerintahan (BK-02) serta Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah (BK-11). Mata kuliah ini memposisikan diri sebagai muara integratif kurikulum: mahasiswa tidak sekadar menelaah ulang konsep, melainkan menganalisis perkembangan mutakhir paradigma governance, neo-institusionalisme, dan state-capacity untuk membaca persoalan desentralisasi asimetris, otonomi khusus, tata kelola desa, serta kebijakan pelayanan dasar yang relevan di Kawasan Timur Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kasus (Project-Based Learning dan Case-Based Learning), mahasiswa secara progresif bergerak dari telaah konseptual menuju evaluasi implementasi kebijakan berbasis bukti, lalu merancang policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata, memuat problem statement, analisis multi-aktor, dan skenario kebijakan) sebagai wujud integritas akademik dan kepedulian pada pelayanan publik yang berkeadilan. Puncak capaian mata kuliah adalah kemampuan mahasiswa melaksanakan mini-riset ilmiah dengan metode kualitatif atau kuantitatif yang sesuai, menyusun laporan ilmiah terstruktur, dan mengomunikasikannya dalam forum presentasi akademik, sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap dinamika kebijakan sekaligus mampu berkontribusi secara kreatif bagi penguatan tata kelola pemerintahan daerah.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan; 2. Paradigma governance dan neo-institusionalisme; 3. State capacity dan legitimasi pemerintahan; 4. Desentralisasi asimetris dan otonomi khusus; 5. Tata kelola pemerintahan desa; 6. Relasi pusat–daerah di Kawasan Timur Indonesia; 7. Evaluasi kebijakan pelayanan dasar daerah; 8. Pengelolaan sumber daya alam dan inovasi pemerintahan; 9. Analisis kebijakan berbasis bukti; 10. Metodologi mini-riset pemerintahan; 11. Penyusunan policy brief terstruktur; 12. Presentasi dan komunikasi ilmiah akademik.	
Pustaka	Utama :	
	(1) Pierre, J. & Peters, B.G. (2000). Governance, Politics and the State. Macmillan; (2) Ostrom, E. (1990). Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action. Cambridge University Press; (3) Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 5th Edition. SAGE Publications; (4) Hill, M. & Hupe, P. (2014). Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance. 3rd Edition. SAGE Publications; (5) Rothstein, B. (2011). The Quality of Government: Corruption, Social Trust, and Inequality in International Comparative Perspective. University of Chicago Press; (6) Syaukani, H.R., Gaffar, A., & Rasyid, M.R. (2002). Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan. Pustaka Pelajar.	
	Pendukung :	
	(1) Agustino, L. (2020). Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta; (2) Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. Journal of Public Administration Research and Theory, 18(4), 543–571; (3) Erviantono, T., & Labolo, M. (2015). Analisis Kebijakan Publik. Makassar: Penerbit Universitas Hasanuddin;	

	(4) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; (5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.						
Dosen Pengampu	Dr. Arman, S.Sos., M.Si.						
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan perkembangan paradigma governance, neo-institusionalisme, dan state-capacity sebagai kerangka konseptual kajian ilmu pemerintahan kontemporer, dengan memetakan relevansinya terhadap konteks Kawasan Timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: - Menjelaskan perbedaan konseptual antara government dan governance sebagai pergeseran paradigma dalam ilmu pemerintahan kontemporer dengan mengacu pada minimal dua referensi utama - Mengidentifikasi tiga pendekatan utama neo-institusionalisme (sosiologis, historis, dan pilihan rasional) beserta asumsi dasar masing-masing secara tepat - Mendeskripsikan konsep state capacity dalam dimensi	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi konsep: mahasiswa membedakan government vs governance dan mengklasifikasikan contoh kasus ke dalam tiga varian neo-institusionalisme; dinilai berdasarkan ketepatan konseptual dan kesesuaian contoh (rubrik 4 level: kurang-cukup-baik-sangat baik)	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi kuliah interaktif 50 menit dengan metode ceramah bervariasi dan tanya-jawab terpandu, dilanjutkan diskusi kelompok kecil (3-4 mahasiswa) selama 40 menit untuk memetakan konsep pada whiteboard; dosen berperan sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa hasil lembar refleksi pra-diskusi, berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menyusun peta konsep sementara di whiteboard,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah pengantar berdurasi 20-25 menit yang memaparkan pergeseran paradigma dari government ke governance, dilengkapi slide anotasi dan tautan bacaan wajib di Google Classroom atau SISTER UNISAN sebelum sesi sinkron (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video kuliah, membaca bagian yang ditentukan dari Pierre & Peters (2000) dan Rothstein (2011), lalu mengisi	Bahan Kajian: - Perkembangan paradigma governance: dari government ke governance; - Tiga varian neo-institusionalisme dan asumsi dasarnya; - Konsep state capacity: dimensi administratif, fiskal, dan koersif; - Relevansi kerangka konseptual terhadap konteks Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Pierre & Peters (2000); Rothstein (2011); Ansell & Gash (2008).	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		administratif, fiskal, dan koersif berdasarkan literatur yang ditetapkan • Memetakan relevansi ketiga kerangka konseptual tersebut terhadap setidaknya dua persoalan tata kelola nyata di Kawasan Timur Indonesia dalam peta konsep tertulis	Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan bertanya atau merespons pertanyaan pancing dosen selama diskusi pengantar; dinilai berdasarkan relevansi argumen, kesantunan akademik, dan keberanian mengajukan perspektif kritis Tugas: Peta konsep (concept map) individual yang menghubungkan tiga kerangka konseptual (governance, neo-institusionalisme, state capacity) dengan minimal dua contoh	kemudian mempresentasikan peta konsep kelompok secara lisan (5 menit per kelompok) untuk mendapatkan umpan balik sesama mahasiswa dan dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis cuplikan kasus tata kelola konkret dari daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia, mengidentifikasi aktor, kapasitas negara, dan institusi yang terlibat, kemudian mendiskusikan relevansi kerangka governance dan neo-institusionalisme terhadap kasus tersebut Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	lembar refleksi pra-diskusi (3-5 kalimat per poin) yang diunggah ke LMS sebelum sesi sinkron MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah satu cuplikan kasus singkat tata kelola layanan publik di wilayah perbatasan Kalimantan atau Papua yang disiapkan dosen, kemudian mengidentifikasi elemen governance dan state capacity yang muncul dalam kasus tersebut melalui forum diskusi LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			konteks Kawasan Timur Indonesia; dikumpulkan via LMS maksimal 500 kata deskripsi penjelasan peta	Mahasiswa secara individual menyusun peta konsep tertulis yang menghubungkan tiga kerangka konseptual utama (governance, neo-institusionalisme, state capacity) dan menjelaskan relevansinya terhadap minimal dua persoalan tata kelola konkret di Kawasan Timur Indonesia. Peta konsep dilengkapi narasi penjelasan singkat dan mencantumkan minimal dua referensi pustaka yang ditetapkan. Mahasiswa mencantumkan pernyataan integritas akademik di bagian akhir dokumen. Deliverable: File peta konsep dalam format PDF atau Word (gambar peta beserta narasi deskriptif maksimal 500 kata) diunggah ke LMS paling lambat tiga hari setelah pertemuan			
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis pendek: mahasiswa diberikan satu deskripsi kasus pemerintahan daerah dan diminta mengidentifikasi indikator state capacity serta legitimasi yang hadir atau absen; dinilai berdasarkan kedalaman analisis, penggunaan konsep yang tepat, dan kejelasan argumentasi (rubrik 4 level) Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam	Dosen memfasilitasi diskusi panel kecil (format fishbowl: 4-5 mahasiswa berdiskusi di tengah, sisanya mengobservasi dan mencatat) tentang relasi state capacity dan legitimasi selama 50 menit, dilanjutkan sesi penyusunan matriks perbandingan dalam kelompok selama 40 menit dengan bimbingan dosen (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa hasil respons forum diskusi asinkron sebagai bekal argumen, berpartisipasi aktif dalam diskusi panel atau sesi observasi dengan mencatat poin kritis, kemudian secara kelompok merancang kerangka matriks sebelum diselesaikan secara individual	Dosen mengunggah materi pengayaan berupa artikel jurnal pilihan dan rekaman penjelasan konsep quality of government (15-20 menit) di LMS, serta membuka forum diskusi asinkron dengan pertanyaan pemantik: bagaimana defisit state capacity berdampak pada legitimasi pemerintahan di satu daerah spesifik di Papua atau NTT (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab yang ditentukan dari Rothstein (2011) dan Ostrom (1990), merespons pertanyaan pemantik forum diskusi LMS dengan argumen berbasis teks (minimal 200 kata per respons), dan memberi komentar substantif pada minimal satu respons rekan	• State capacity dan legitimasi pemerintahan: konsep dan indikator empiris; • Quality of government: korupsi, kepercayaan sosial, dan ketidaksetaraan; • Prinsip desain institusi Ostrom untuk tata kelola sumber daya kolektif; • Aplikasi kerangka kapasitas negara pada konteks daerah tertinggal Indonesia; Pustaka: Rothstein (2011); Ostrom (1990); Pierre & Peters (2000).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			diskusi panel kecil tentang kasus kapasitas kelembagaan daerah; dinilai berdasarkan kemampuan mengaitkan konsep minggu ini dengan temuan peta konsep dari minggu sebelumnya serta kesediaan memberi umpan balik konstruktif kepada sesama Tugas: Matriks perbandingan tertulis (tabel dua kolom: kondisi ideal vs kondisi aktual) untuk satu unit pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia yang dipilih mahasiswa,	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mendiskusikan satu kasus konkret kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia (misalnya tata kelola dana otonomi khusus atau pengelolaan BUMD), mengidentifikasi indikator kualitas pemerintahan yang dapat diukur, dan membangun argumen berbasis bukti dari literatur Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun matriks perbandingan dua kolom yang membandingkan kondisi state capacity dan legitimasi ideal menurut literatur (Rothstein 2011; Ostrom 1990) dengan kondisi aktual pada satu	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus kelembagaan pengelolaan sumber daya kolektif (air, hutan, atau lahan adat) di Kawasan Timur Indonesia yang disiapkan dosen, menerapkan prinsip-prinsip desain institusi Ostrom untuk menilai kekuatan dan kelemahan tata kelola kasus tersebut Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dilengkapi analisis naratif maksimal 600 kata dan daftar referensi	unit pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia yang dipilih secara mandiri. Matriks dilengkapi analisis naratif yang menjelaskan kesenjangan yang ditemukan dan mengusulkan satu rekomendasi perbaikan awal. Tugas ini merupakan fondasi awal yang akan dikembangkan pada tugas mini-riset di minggu-minggu berikutnya. Mahasiswa mencantumkan pernyataan integritas akademik. Deliverable: File Word atau PDF berisi tabel matriks dan analisis naratif maksimal 600 kata beserta daftar referensi, diunggah ke LMS paling lambat tiga hari setelah pertemuan			
3	Sub-CPMK2: Membandingkan perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan dari perspektif global dan lokal dengan	Mahasiswa mampu: • Membandingkan perkembangan mutakhir kajian ilmu	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi debat akademik terstruktur (dua tim: tim yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi komparatif berupa ringkasan debat	Bahan Kajian: • Perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan: perspektif	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	mengidentifikasi kesenjangan (gap) konseptual antara teori yang berkembang di negara maju dan kondisi aktual tata kelola di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia.	pemerintahan dari perspektif negara maju (Global North) dan negara berkembang (Global South) dengan mengidentifikasi minimal tiga perbedaan asumsi dasar secara argumentatif • Mengidentifikasi kesenjangan konseptual antara teori governance dan neo-institusionalisme yang berkembang di negara maju dengan realitas tata kelola di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia berdasarkan bukti empiris dari literatur • Mengevaluasi kesesuaian (fit) dan ketidaksesuaian (misfit) konsep-konsep yang dipelajari minggu 1-2 ketika diaplikasikan pada konteks spesifik daerah tertinggal Indonesia,	Esai analitik pendek dalam kelas (30 menit): mahasiswa membandingkan dua perspektif (global vs lokal) dalam merespons satu kasus tata kelola yang diberikan dosen; dinilai berdasarkan kedalaman perbandingan, penggunaan konsep yang tepat dari minggu 1-3, dan kejelasan identifikasi kesenjangan (rubrik 4 level: kurang-cukup-baik-sangat baik) Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam diskusi komparatif lintas	mempertahankan relevansi teori global vs tim yang mengkritisi keterbatasannya untuk konteks lokal) selama 50 menit, kemudian memimpin sesi sintesis bersama untuk merumuskan poin-poin kesenjangan konseptual yang disepakati selama 30 menit (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempersiapkan argumen berbasis bacaan untuk posisi yang ditentukan dalam debat, mencatat poin kritis lawan argumen, dan berpartisipasi dalam sesi sintesis dengan mengajukan pertanyaan riset awal yang mencerminkan temuan gap analisis mereka MP — Metode Pembelajaran:	akademik Global North vs Global South dalam kajian governance (format slide beannotasi dan dokumen bacaan singkat) di LMS, disertai pertanyaan pemantik diskusi asinkron tentang relevansi teori Barat terhadap konteks Indonesia Timur (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan yang diunggah dan menelaah kembali materi minggu 1-2 sebagai fondasi perbandingan; merespons forum diskusi LMS dengan argumen komparatif (minimal 250 kata) yang mengidentifikasi satu gap konseptual spesifik, disertai satu contoh empiris dari Kawasan Timur Indonesia	Global North dan Global South; • Kesenjangan konseptual antara teori governance dan realitas tata kelola daerah tertinggal; • Kritik terhadap universalitas teori neo-institusionalisme dalam konteks negara berkembang; • Perumusan pertanyaan riset berbasis gap analisis konseptual; Pustaka: Pierre & Peters (2000); Rothstein (2011); Hill & Hupe (2014); Agustino (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dengan menggunakan minimal dua contoh kasus Merumuskan pertanyaan riset awal yang mencerminkan kepekaan terhadap kesenjangan konseptual yang ditemukan, sebagai cikal bakal topik mini-riset	perspektif; dinilai berdasarkan kemampuan mengajukan argumen berbasis bukti, mendengarkan perspektif berbeda secara kritis (harmoni dalam diskusi akademik), dan membangun dialog yang produktif Tugas: Esai komparatif individual berjudul gap analysis konseptual antara teori pemerintahan global dan kondisi aktual tata kelola di satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia, panjang 700-900	Case-Based Learning: setelah debat, kelompok kecil mengerjakan latihan gap mapping dengan memetakan asumsi teori ke realitas lokal pada whiteboard, mengidentifikasi di mana teori bekerja, di mana gagal, dan mengapa, sebagai dasar perumusan pertanyaan riset awal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun esai komparatif yang menganalisis kesenjangan konseptual antara teori pemerintahan yang berkembang di negara maju dan kondisi aktual tata kelola di satu kabupaten atau kota yang dipilih di Kawasan Timur Indonesia. Esai memuat: (1) ringkasan perkembangan mutakhir kajian ilmu pemerintahan	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membandingkan dua cuplikan kasus tata kelola yang disiapkan dosen, satu dari konteks negara OECD dan satu dari daerah tertinggal Indonesia, untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi teori yang tidak berlaku di konteks kedua Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kata, memuat minimal tiga referensi dari pustaka yang ditetapkan	global, (2) deskripsi kondisi tata kelola lokal yang dipilih berbasis data sekunder, (3) identifikasi minimal tiga gap konseptual yang ditemukan, dan (4) satu pertanyaan riset awal yang akan menjadi arah topik mini-riset mahasiswa ke depan. Nilai adaptabilitas akademik tercermin dalam kemampuan mahasiswa menyesuaikan kerangka teori dengan konteks lokal secara kritis. Deliverable: Esai dalam format Word atau PDF sepanjang 700-900 kata (tidak termasuk daftar referensi), memuat minimal tiga referensi dari pustaka yang ditetapkan, diunggah ke LMS paling lambat empat hari setelah pertemuan			
4,5	Sub-CPMK3: Menganalisis akar masalah, aktor, dan relasi pusat–daerah dalam implementasi desentralisasi	Mahasiswa mampu: • Menganalisis akar historis dan politis	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi dan diskusi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi regulatif	Bahan Kajian: • Konsep dan tipologi desentralisasi asimetris	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	asimetris dan otonomi khusus di Indonesia, dengan menggunakan studi kasus pada minimal satu daerah otonomi khusus (Papua, Aceh, atau DIY).	desentralisasi asimetris di Indonesia dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pemberian status otonomi khusus kepada Papua, Aceh, atau DIY secara argumentatif • Membedakan karakteristik otonomi khusus pada minimal dua dari tiga daerah otonomi khusus (Papua, Aceh, DIY) dari sisi kewenangan, fiskal, dan kelembagaan berdasarkan regulasi yang berlaku • Menganalisis relasi pusat-daerah dalam implementasi otonomi khusus dengan mengidentifikasi aktor-aktor kunci, pola kewenangan, dan titik-titik ketegangan yang muncul pada studi	Kuis analisis regulasi: mahasiswa membaca satu pasal dari UU Nomor 23 Tahun 2014 atau regulasi otonomi khusus yang relevan dan diminta menganalisis implikasinya terhadap relasi pusat-daerah; dinilai berdasarkan ketepatan analisis regulatif dan kedalaman argumentasi (rubrik 4 level) Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam diskusi kasus otonomi khusus secara kelompok; dinilai berdasarkan	panel kelompok (tiap kelompok mempresentasikan analisis awal satu daerah otonomi khusus selama 10 menit, diikuti tanya-jawab 10 menit) selama 80 menit, kemudian memimpin sintesis komparatif antar-daerah otonomi khusus selama 20 menit dengan menyoroti pola dan perbedaan kunci (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan kerangka analisis kasus yang disiapkan, merespons pertanyaan kritis dari kelompok lain dan dosen, mencatat masukan untuk penyempurnaan laporan individual, dan berpartisipasi dalam sintesis komparatif dengan mengajukan perbandingan lintas kasus	(ringkasan UU Nomor 23 Tahun 2014 dan regulasi otonomi khusus relevan) serta video penjelasan konsep desentralisasi asimetris (20 menit) di LMS; membuka forum diskusi asinkron dengan pertanyaan pemantik tentang mengapa model desentralisasi seragam tidak memadai untuk seluruh daerah di Indonesia (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca regulasi yang ditetapkan dan bab terkait dari Syauckani, Gaffar & Rasyid (2002) serta Hill & Hupe (2014); merespons forum diskusi asinkron dengan analisis komparatif minimal dua daerah otonomi khusus (250 kata); menyiapkan kerangka analisis kasus untuk sesi luring	dalam konteks negara kesatuan; • Kerangka regulatif otonomi khusus: Papua, Aceh, dan DIY; • Aktor dan relasi pusat-daerah dalam implementasi otonomi khusus; • Evaluasi efektivitas desentralisasi asimetris: indikator tata kelola; • Ketegangan kelembagaan dan rekomendasi perbaikan relasi pusat-daerah; Pustaka: Syauckani, Gaffar & Rasyid (2002); Hill & Hupe (2014); Pierre & Peters (2000); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Agustino (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kasus yang dipilih • Mengevaluasi efektivitas mekanisme desentralisasi asimetris dalam merespons kebutuhan lokal dengan menggunakan minimal dua indikator tata kelola yang relevan dari literatur • Merumuskan rekomendasi perbaikan relasi pusat-daerah berdasarkan temuan analisis kasus yang disajikan secara tertulis	kemampuan mengintegrasikan perspektif lintas disiplin (hukum, politik, administrasi), menghargai perspektif berbeda antarkelompok (harmoni akademik), dan memberikan argumen berbasis bukti regulasi dan literatur Tugas: Laporan analisis kasus tertulis individual: analisis mendalam terhadap satu daerah otonomi khusus (Papua, Aceh, atau DIY) mencakup akar masalah, peta aktor, relasi pusat-daerah, dan	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning berbasis studi kasus: kelompok mengerjakan analisis terstruktur menggunakan template peta aktor dan matriks relasi pusat-daerah yang disiapkan dosen, kemudian mendiskusikan temuan secara kritis dengan mempertimbangkan dimensi nilai layanan publik berkeadilan sebagai basis evaluasi efektivitas otonomi khusus Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun laporan analisis kasus desentralisasi asimetris yang membahas satu daerah otonomi khusus pilihan (Papua, Aceh, atau DIY). Laporan memuat: (1) akar historis dan politis	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa memilih satu daerah otonomi khusus sebagai fokus proyek analisis kasus yang akan dikembangkan sepanjang sesi ini hingga menghasilkan laporan analisis kebijakan, dengan orientasi pada nilai nasionalisme: komitmen terhadap penguatan tata kelola daerah sebagai tanggung jawab kewarganegaraan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			satu rekomendasi kebijakan berbasis bukti; panjang 900-1.100 kata dengan minimal empat referensi dari pustaka yang ditetapkan	pemberian status otonomi khusus, (2) peta aktor kunci dan pola relasi pusat-daerah dalam implementasi, (3) identifikasi minimal dua titik ketegangan kelembagaan yang muncul, (4) evaluasi efektivitas menggunakan minimal dua indikator tata kelola dari literatur, dan (5) satu rekomendasi kebijakan perbaikan yang konkret dan berbasis bukti. Laporan ini merupakan landasan analitik yang akan diperdalam pada minggu-minggu selanjutnya dalam konteks evaluasi kebijakan dan penyusunan policy brief. Nilai nasionalisme dan integritas akademik tercermin dalam kejujuran analisis berbasis data regulasi dan literatur, bukan opini tanpa dasar. Deliverable: Laporan dalam format Word atau PDF sepanjang 900-1.100			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kata (tidak termasuk daftar referensi), memuat minimal empat referensi dari pustaka yang ditetapkan (termasuk minimal satu regulasi), diunggah ke LMS paling lambat lima hari setelah pertemuan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis singkat: mahasiswa diberikan satu penggalan regulasi atau data implementasi otonomi khusus, kemudian diminta mengidentifikasi aktor kunci, relasi kekuasaan, dan celah kebijakan yang tampak; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi panel kelas menggunakan matriks aktor yang telah disusun mahasiswa; memimpin analisis komparatif singkat antar kasus (Papua, Aceh, DIY) untuk menunjukkan variasi pola desentralisasi asimetris; menyintesis temuan diskusi dan mengaitkannya dengan kerangka konseptual state capacity dan legitimasi dari pertemuan sebelumnya (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan regulasi (UU Otsus Papua, UU Pemerintahan Aceh, atau UU Keistimewaan DIY) dan artikel jurnal terpilih ke LMS; membuka forum diskusi daring dengan pertanyaan pemantik tentang kesenjangan antara desain dan implementasi desentralisasi asimetris; memberikan umpan balik tertulis pada matriks aktor yang dikumpulkan via LMS (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Konsep dan tipologi desentralisasi asimetris dalam kerangka negara kesatuan; • Regulasi dan desain kelembagaan otonomi khusus: Papua, Aceh, dan DIY; • Pemetaan aktor dan analisis relasi kekuasaan dalam implementasi otonomi khusus; • Kesenjangan antara desain regulasi dan praktik implementasi desentralisasi;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			konsep, kedalaman analisis, dan koherensi argumentasi Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kasus berbasis pertanyaan analitis: dinilai dari frekuensi dan kualitas kontribusi argumen, kemampuan merespons pandangan berbeda secara kritis namun santun (Harmony), serta keberanian mengajukan posisi analitis yang didukung bukti regulasi atau empiris	Mahasiswa mempresentasikan matriks aktor kelompoknya secara bergantian, memberikan tanggapan kritis terhadap presentasi kelompok lain, dan mencatat poin sintesis untuk digunakan sebagai bahan tugas policy brief yang akan dikerjakan pada tahap akhir semester MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi panel dan analisis komparatif kasus otonomi khusus berbasis matriks aktor yang disusun mahasiswa, dengan whiteboard untuk pemetaan bersama relasi pusat–daerah Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun matriks analisis aktor pada	Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca regulasi dan artikel yang diunggah, menelusuri data dan laporan implementasi otonomi khusus dari sumber terpercaya (dokumen resmi, jurnal), mengisi matriks aktor secara mandiri, kemudian mengunggah hasil ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis mandiri dokumen regulasi dan laporan implementasi otonomi khusus pada satu daerah pilihan sebagai persiapan diskusi kritis sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Relasi pusat–daerah dalam konteks Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Syaukani, Gaffar, & Rasyid (2002); Pierre & Peters (2000); Rothstein (2011); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Agustino (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tugas: Matriks analisis aktor: mahasiswa memetakan minimal 5 aktor kunci pada satu daerah otonomi khusus pilihan (Papua, Aceh, atau DIY), mencakup kepentingan, sumber kekuasaan, dan pola relasi antar-aktor; disajikan dalam format tabel beserta narasi interpretasi sepanjang 300–500 kata	satu daerah otonomi khusus pilihan (Papua, Aceh, atau DIY). Matriks mencakup minimal 5 aktor kunci dengan kolom: nama aktor, peran formal, kepentingan utama, sumber kekuasaan, dan pola relasi dengan aktor lain. Matriks dilengkapi narasi interpretasi yang mengidentifikasi akar masalah implementasi dan proposisi kritis mengenai faktor penghambat efektivitas desentralisasi asimetris. Mahasiswa wajib menyertakan pernyataan integritas akademik; jika menggunakan bantuan AI Generatif, wajib mencantumkan pernyataan transparansi penggunaan AI sesuai Pedoman UNISAN. Deliverable: File dokumen (Word atau PDF) berisi matriks aktor (tabel minimal 5 baris, 5 kolom) dan narasi interpretasi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				300–500 kata, diunggah ke LMS sebelum sesi luring Minggu 5			
6,7	Sub-CPMK4: Menganalisis dinamika tata kelola pemerintahan desa pascaUU Desa No. 6/2014—mencakup pengelolaan Dana Desa, kapasitas aparatur desa, dan partisipasi warga—dengan mengidentifikasi variasi praktik di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: - Menganalisis perubahan kerangka regulasi tata kelola desa yang dibawa oleh UU No. 6 Tahun 2014 dan PP No. 43 Tahun 2014 mencakup kewenangan desa, sumber keuangan, dan mekanisme akuntabilitas - Mengidentifikasi pola pengelolaan Dana Desa berdasarkan data dan laporan yang tersedia, termasuk potensi penyimpangan dan mekanisme pengawasannya - Menganalisis kapasitas aparatur desa sebagai faktor determinan efektivitas tata kelola desa,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas partisipasi diskusi dan tugas analisis kasus desa Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kasus tata kelola desa: dinilai dari kemampuan mengaitkan data pengelolaan Dana Desa dengan konsep kapasitas aparatur dan partisipasi warga,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan kerangka analisis tata kelola desa berbasis UU Desa dan perspektif neo-institusionalisme; memfasilitasi diskusi kelompok kecil tentang variasi praktik desa kepulauan vs. desa daratan; memimpin sesi pemetaan bersama di whiteboard untuk mengidentifikasi aktor, mekanisme, dan tantangan pengelolaan Dana Desa (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mendiskusikan temuan awal penelusuran kasus masing-masing dalam kelompok kecil, mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan antar kasus, kemudian	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah ringkasan regulasi UU Desa dan PP No. 43/2014 serta artikel atau laporan pengelolaan Dana Desa di Kawasan Timur Indonesia ke LMS; membuka forum diskusi dengan pertanyaan pemantik tentang variasi kapasitas aparatur desa di daerah kepulauan; memberikan panduan pemilihan kasus desa untuk tugas analisis (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca regulasi yang diunggah dan menelusuri data sekunder (laporan BPKP, BPK, atau portal desa.id) untuk memilih dan	Bahan Kajian: - Kerangka regulasi tata kelola desa: UU No. 6/2014 dan PP No. 43/2014; - Pengelolaan Dana Desa: mekanisme, akuntabilitas, dan potensi penyimpangan; - Kapasitas aparatur desa sebagai determinan efektivitas tata kelola; - Partisipasi warga dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan desa; - Variasi praktik tata kelola desa di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia; - Perspektif neo-institusionalisme dalam	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dengan merujuk pada konsep state capacity yang telah dikaji • Mengidentifikasi variasi praktik tata kelola desa di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia dibandingkan dengan pola umum di Pulau Jawa • Menerapkan kerangka neo-institusionalisme untuk menafsirkan pola kelembagaan formal dan informal yang membentuk tata kelola desa • Menunjukkan orientasi pada pelayanan publik yang berkeadilan (nilai Service) dalam mengevaluasi praktik tata kelola desa dari sudut pandang warga	ketajaman pertanyaan analitis yang diajukan, serta kepekaan terhadap konteks daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia (nilai Service dan Adaptability) Tugas: Analisis kasus tata kelola desa: mahasiswa memilih satu desa di Kawasan Timur Indonesia (atau desa kepulauan lain yang dapat diidentifikasi datanya), menganalisis praktik pengelolaan Dana Desa, kapasitas aparatur, dan partisipasi warga berdasarkan	mempresentasikan poin kunci kelompok ke kelas untuk disintesis bersama MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok kecil dan presentasi temuan awal kasus tata kelola desa kepulauan, diikuti sintesis kelas dengan pemetaan konseptual di whiteboard Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun analisis kasus tata kelola satu desa di Kawasan Timur Indonesia atau daerah kepulauan lain yang dapat diidentifikasi datanya. Analisis mencakup tiga dimensi: (1) profil pengelolaan Dana Desa berdasarkan data sekunder yang tersedia, (2) gambaran	mendokumentasikan kasus desa yang akan dianalisis; mengidentifikasi sumber data yang relevan untuk tugas analisis kasus MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: penelusuran mandiri data dan dokumen regulasi tata kelola desa sebagai persiapan diskusi dan penyusunan analisis kasus pada sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	analisis kelembagaan desa; Pustaka: Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Ostrom (1990); Syaukani, Gaffar, & Rasyid (2002); Pierre & Peters (2000); Rothstein (2011).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			sumber sekunder (laporan BPK, berita terverifikasi, jurnal, atau dokumen resmi); panjang 500–700 kata	kapasitas aparatur desa dan hambatannya, serta (3) pola partisipasi warga dalam perencanaan dan pengawasan. Mahasiswa mengaitkan temuan dengan konsep state capacity dan neo-institusionalisme. Analisis ini menjadi bahan awal yang akan dikembangkan pada Minggu 7 untuk menyusun rekomendasi kebijakan. Deliverable: Dokumen analisis kasus (Word atau PDF) sepanjang 500–700 kata dilengkapi identitas desa yang dikaji dan daftar sumber data sekunder yang digunakan, diunggah ke LMS sebelum sesi luring Minggu 7			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif pada minggu ini;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi singkat rekomendasi kebijakan (setiap mahasiswa atau kelompok 5–7 menit),	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti ke LMS beserta contoh policy	Bahan Kajian: • Kerangka evaluasi tata kelola desa: efektivitas, akuntabilitas, dan inklusivitas;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penilaian difokuskan pada kualitas rekomendasi kebijakan dan kemampuan presentasi argumen analitis Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi presentasi dan diskusi kritis: dinilai dari kemampuan mempertahankan rekomendasi kebijakan dengan argumentasi berbasis bukti, kualitas umpan balik yang diberikan kepada kelompok lain, dan kemampuan merespons pertanyaan kritis secara konstruktif (nilai Adaptability	diikuti tanya jawab kritis; memimpin sesi sintesis yang mengintegrasikan temuan Minggu 5–7 tentang desentralisasi asimetris, tata kelola desa, dan relasi pusat–daerah; memberikan panduan untuk pengembangan lebih lanjut menjadi policy brief pada akhir semester (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan rekomendasi kebijakan berbasis kasus desa yang dikaji, merespons pertanyaan kritis dari dosen dan rekan sejawat, mencatat umpan balik untuk perbaikan, dan berpartisipasi dalam diskusi sintesis integratif MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi dan diskusi	brief singkat sebagai referensi format; membuka forum umpan balik draf rekomendasi antar-mahasiswa (peer review daring) sebelum sesi presentasi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengembangkan analisis kasus Minggu 6 menjadi draf rekomendasi kebijakan, memberikan umpan balik singkat pada draf milik dua rekan sejawat melalui forum LMS, dan merevisi draf berdasarkan masukan sebelum sesi presentasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: pengembangan bertahap dokumen rekomendasi kebijakan dari analisis kasus menuju produk tertulis yang dapat	• Faktor kontekstual tata kelola desa di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia; • Penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pemerintahan desa; • Keterkaitan tata kelola desa dengan relasi pusat–daerah dan multilevel governance; • Inovasi pemerintahan desa sebagai respons terhadap keterbatasan kapasitas lokal; Pustaka: Ostrom (1990); Hill & Hupe (2014); Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Ansell & Gash (2008).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan Harmony) Tugas: Rekomendasi kebijakan tata kelola desa: mahasiswa mengembangkan analisis kasus Minggu 6 menjadi dokumen rekomendasi kebijakan yang mencakup identifikasi masalah, faktor penyebab, dan minimal dua rekomendasi konkret berbasis bukti; panjang 700–1.000 kata dengan daftar pustaka	kritis rekomendasi kebijakan tata kelola desa, dengan penekanan pada argumentasi berbasis bukti dan kontekstualisasi pada Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa mengembangkan analisis kasus dari Minggu 6 menjadi dokumen rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif. Dokumen mencakup: (1) identifikasi masalah tata kelola desa yang diprioritaskan berdasarkan bukti dari kasus yang dikaji, (2) analisis faktor penyebab dengan mengacu pada minimal dua konsep teoritis dari pustaka yang ditetapkan, (3) minimal dua rekomendasi kebijakan konkret yang responsif terhadap konteks lokal daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia, dan (4)	dikomunikasikan, dengan mekanisme peer review daring untuk memperkuat kualitas argumentasi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				refleksi singkat mengenai keterbatasan analisis. Mahasiswa wajib mencantumkan pernyataan integritas akademik dan, bila menggunakan AI Generatif, menyertakan pernyataan transparansi penggunaan AI sesuai Pedoman UNISAN. Dokumen ini merupakan prototipe awal policy brief yang akan disempurnakan pada bagian akhir semester. Deliverable: Dokumen rekomendasi kebijakan (Word atau PDF) sepanjang 700–1.000 kata dilengkapi daftar pustaka minimal 3 sumber dari pustaka yang ditetapkan dalam RPS, diunggah ke LMS paling lambat dua hari sebelum sesi luring Minggu 7			
8		Mahasiswa mampu: • Menguraikan perkembangan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membagikan lembar soal UTS,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah pengumuman teknis	Bahan Kajian: • Review integratif: perkembangan kajian	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		paradigma governance dan neo-institusionalisme serta relevansinya bagi analisis pemerintahan kontemporer secara sistematis • Menganalisis konsep state capacity dan legitimasi pemerintahan dalam konteks kasus pemerintahan Indonesia • Menganalisis akar masalah, aktor, dan relasi pusat–daerah dalam implementasi desentralisasi asimetris dan otonomi khusus pada satu daerah yang ditentukan • Menganalisis dinamika tata kelola pemerintahan desa pascaUU Desa No. 6/2014 mencakup pengelolaan Dana Desa, kapasitas	Ujian Tengah Semester dalam bentuk esai analitis terstruktur: mahasiswa menjawab pertanyaan esai yang menuntut analisis integratif atas materi Minggu 1–7, mencakup setidaknya dua dari empat tema besar (paradigma governance, state capacity dan legitimasi, desentralisasi asimetris, tata kelola desa); dinilai berdasarkan ketepatan penggunaan konsep, kedalaman analisis, koherensi argumentasi, dan kemampuan mengaitkan antar-	mengawasi pelaksanaan ujian sesuai prosedur akademik UNISAN, dan memberikan penjelasan teknis bila ada pertanyaan prosedural sebelum ujian dimulai (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal esai analitis UTS secara mandiri dalam durasi yang ditetapkan, menunjukkan kemampuan integratif atas materi Minggu 1–7, dan mengumpulkan lembar jawaban sesuai prosedur MP — Metode Pembelajaran: Ujian esai analitis individual: mahasiswa mendemonstrasikan penguasaan integratif konsep-konsep pemerintahan dan governance yang telah dipelajari selama paruh	pelaksanaan UTS ke LMS (jadwal, format soal, durasi, ketentuan akademik), kisi-kisi cakupan materi, dan panduan belajar ringkas untuk persiapan; membuka forum tanya jawab singkat untuk klarifikasi teknis pelaksanaan ujian (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh dan mempelajari kisi-kisi UTS yang diunggah, mereview materi dan catatan dari Minggu 1–7 secara mandiri, serta mengajukan pertanyaan klarifikasi teknis melalui forum LMS bila diperlukan MP — Metode Pembelajaran: Review mandiri berbasis panduan belajar yang disediakan dosen di LMS	ilmu pemerintahan dan paradigma governance; • Review integratif: neo-institusionalisme dan state capacity; • Review integratif: desentralisasi asimetris dan otonomi khusus; • Review integratif: tata kelola pemerintahan desa pascaUU Desa No. 6/2014; • Keterkaitan konseptual antar bahan kajian Minggu 1–7; Pustaka: Pierre & Peters (2000); Ostrom (1990); Rothstein (2011); Syaukani, Gaffar, & Rasyid (2002); Hill & Hupe (2014); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Agustino (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		aparatur, dan partisipasi warga • Merumuskan argumen analitis yang terintegrasi dan koheren dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai bahan kajian Minggu 1–7 secara tepat dan berbasis pustaka • Menunjukkan integritas akademik dalam pelaksanaan ujian dengan tidak melakukan kecurangan akademik dalam bentuk apapun (nilai Integrity)	konsep secara logis; kisi-kisi mencakup seluruh Sub-CPMK Minggu 1–7 Partisipasi kelas & laboratorium: Kepatuhan terhadap tata tertib UTS: mahasiswa hadir tepat waktu, mengikuti prosedur ujian sesuai ketentuan akademik, dan menyelesaikan ujian secara mandiri tanpa bantuan yang tidak sah sebagai wujud integritas akademik (nilai Integrity) Tugas: Tidak ada tugas tambahan pada minggu UTS;	pertama semester Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tidak ada penugasan terstruktur pada minggu UTS. Mahasiswa dianjurkan untuk menyusun catatan sintesis pribadi yang mengintegrasikan konsep-konsep kunci dari Minggu 1–7 sebagai bahan belajar mandiri sebelum ujian. Catatan sintesis ini tidak dikumpulkan namun akan berguna sebagai fondasi untuk pengerjaan tugas-tugas pada paruh kedua semester. Deliverable: Lembar jawaban UTS (esai analitis) yang dikerjakan dan dikumpulkan pada sesi luring sesuai prosedur akademik yang berlaku	sebagai persiapan ujian integratif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			mahasiswa diharapkan mereview seluruh materi dan catatan sintesis dari Minggu 1–7 sebagai persiapan				
9,10	Sub-CPMK5: Mengevaluasi implementasi kebijakan pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur) di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia menggunakan kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial berbasis bukti data sekunder.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial sebagai kerangka evaluasi kebijakan pelayanan dasar di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia • Menganalisis kesenjangan antara target dan realisasi kebijakan pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur) berdasarkan data sekunder yang tersedia • Membandingkan capaian pelayanan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis tertulis (daring) yang menguji kemampuan mahasiswa mengidentifikasi dan menerapkan tiga kriteria evaluasi kebijakan (efektivitas, efisiensi, keadilan sosial) pada kasus pelayanan dasar di Kawasan Timur Indonesia; dinilai berdasarkan ketepatan konsep, kelengkapan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi panel berbasis kasus: tiap kelompok mempresentasikan temuan matriks evaluasi awal (5-7 menit per kelompok), dilanjutkan diskusi kelas untuk mengidentifikasi pola ketimpangan dan faktor penyebabnya; dosen memberikan umpan balik langsung dan penguatan konsep di akhir sesi (tatap muka di kelas). MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi panel kelas menggunakan kasus ketimpangan pelayanan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (20-25 menit) tentang kerangka evaluasi kebijakan pelayanan dasar dan panduan penggunaan data sekunder (BPS, Kemendagri, laporan daerah) ke LMS; menyediakan lembar kerja matriks evaluasi dan dataset contoh di Google Classroom; membuka sesi tanya jawab asinkron melalui forum diskusi LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempelajari video pengantar,	Bahan Kajian: • Kerangka evaluasi kebijakan: efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial; • Pelayanan dasar daerah tertinggal di Kawasan Timur Indonesia: potret data sekunder; • Kapasitas kelembagaan dan ketimpangan pelayanan publik daerah; • Penggunaan data sekunder dalam evaluasi kebijakan pemerintahan; Pustaka: Hill & Hupe (2014); Rothstein (2011);	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dasar minimal dua kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia menggunakan indikator kuantitatif yang relevan - Menilai faktor struktural dan kapasitas kelembagaan yang memengaruhi ketimpangan pelayanan dasar di daerah tertinggal - Menyusun matriks evaluasi awal yang memetakan kinerja kebijakan berdasarkan tiga kriteria evaluatif secara sistematis	argumen, dan relevansi contoh empiris Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kasus berbasis data sekunder (minimal dua kontribusi substantif per sesi); menunjukkan kejujuran akademik dalam menggunakan sumber data dan menghargai perspektif rekan dalam kelompok Tugas: Matriks evaluasi awal (format tabel, 1-2 halaman A4) yang membandingkan kinerja kebijakan	dasar di Kawasan Timur Indonesia; kelompok saling memberikan umpan balik berbasis bukti data sekunder yang telah dikumpulkan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara berkelompok (3-4 orang), mahasiswa memilih satu sektor pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur) di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia, kemudian menyusun matriks evaluasi awal yang membandingkan kinerja kebijakan minimal dua kabupaten/kota berdasarkan kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial. Seluruh data bersumber dari data sekunder resmi (BPS, Kementerian terkait, laporan daerah, atau jurnal ilmiah). Tugas	mengunduh panduan matriks evaluasi, mengakses data sekunder yang disediakan dan mencari data tambahan secara mandiri dari sumber resmi daring, lalu menyusun draf matriks evaluasi awal sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus nyata ketimpangan pelayanan dasar di dua kabupaten/kota KTI menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan secara mandiri, kemudian mendiskusikan temuan awal di forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pelayanan dasar minimal dua daerah tertinggal di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial; dilengkapi narasi singkat 300-400 kata dan sumber data sekunder yang dikutip secara benar	dikumpulkan melalui LMS sebelum sesi luring. Deliverable: Matriks evaluasi awal (tabel perbandingan dua daerah, tiga kriteria evaluasi, 1-2 halaman A4) dilengkapi narasi pengantar 300-400 kata dan daftar sumber data sekunder; diunggah dalam format PDF ke Google Classroom			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian menekankan pada kualitas laporan evaluasi kebijakan yang dihasilkan berdasarkan proses analisis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi peer-review terstruktur: tiap kelompok mendistribusikan draf laporan kepada dua kelompok lain untuk ditelaah menggunakan lembar rubrik yang telah disediakan; sesi diakhiri dengan pleno singkat dan penguatan dosen tentang kualitas argumentasi berbasis bukti dan etika	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memberikan umpan balik tertulis pada draf matriks evaluasi minggu-9 yang diunggah mahasiswa di LMS; mengunggah panduan penulisan laporan evaluasi kebijakan dan rubrik penilaian; menyediakan contoh laporan evaluasi yang baik sebagai acuan; membuka sesi konsultasi	Bahan Kajian: • Analisis akar masalah implementasi kebijakan pelayanan dasar; • Integrasi data sekunder dalam penilaian efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial; • Perumusan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			yang sistematis dan berbasis bukti Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam sesi diskusi peer-review antar kelompok (minimal dua umpan balik substantif tertulis kepada kelompok lain); menunjukkan kemampuan menilai argumen secara kritis, jujur, dan konstruktif sesuai nilai Integrity dan Service Tugas: Laporan evaluasi kebijakan pelayanan dasar kelompok (minimal 1.000 kata, tidak	penggunaan data publik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menerima dan memberikan umpan balik substantif tertulis pada laporan kelompok lain (menggunakan rubrik), mendiskusikan temuan lintas kasus, dan merevisi draf laporan berdasarkan masukan peer sebelum dikumpulkan final MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan mekanisme peer-review: kelompok saling mengevaluasi laporan menggunakan rubrik kriteria evaluasi kebijakan, mendorong kolaborasi lintas perspektif (nilai Harmony) dan orientasi pelayanan publik yang berkeadilan (nilai Service)	kelompok secara daring (Google Meet atau setara) bagi kelompok yang memerlukan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca umpan balik dosen, merevisi matriks evaluasi berdasarkan masukan tersebut, kemudian mengembangkan matriks yang telah disempurnakan menjadi draf laporan evaluasi kebijakan yang lebih komprehensif sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa secara kolaboratif mengembangkan produk laporan evaluasi kebijakan dari draf matriks yang telah direvisi,	daerah tertinggal KTI; • Etika akademik dan transparansi dalam penggunaan data publik; Pustaka: Hill & Hupe (2014); Rothstein (2011); Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			termasuk tabel dan daftar pustaka) mencakup: problem statement berbasis data, evaluasi tiga kriteria terintegrasi, analisis akar masalah, dan minimal satu rekomendasi operasional; diunggah di LMS	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Melanjutkan dan menyempurnakan pekerjaan Minggu 9, tiap kelompok mengembangkan matriks evaluasi awal menjadi laporan evaluasi kebijakan yang utuh. Laporan mencakup: (1) problem statement berbasis data sekunder yang relevan, (2) evaluasi terpadu atas tiga kriteria (efektivitas, efisiensi, keadilan sosial), (3) analisis akar masalah implementasi berdasarkan faktor regulasi, kapasitas fiskal, SDM, dan konteks geografis KTI, serta (4) minimal satu rekomendasi kebijakan yang operasional. Setiap sumber data dan referensi wajib dikutip menggunakan Mendeley atau Zotero. Laporan merupakan cikal bakal bahan policy brief	mengintegrasikan analisis akar masalah dan rekomendasi awal berbasis bukti data sekunder Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pada Minggu 12. Deliverable: Laporan evaluasi kebijakan pelayanan dasar (minimal 1.000 kata, format PDF, menggunakan template yang disediakan di LMS) dilengkapi matriks evaluasi yang telah direvisi dan daftar pustaka berformat APA; diunggah ke Google Classroom sebelum batas waktu yang ditentukan			
11	Sub-CPMK6: Mengevaluasi inovasi pemerintahan dan model pengelolaan sumber daya alam daerah yang diterapkan di Kawasan Timur Indonesia, dengan menilai kesesuaiannya terhadap prinsip tata kelola yang baik (good governance) dan keberlanjutan lingkungan.	Mahasiswa mampu: • Menganalisis model inovasi pemerintahan yang diterapkan di Kawasan Timur Indonesia dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip good governance • Mengevaluasi model pengelolaan sumber daya alam daerah di KTI berdasarkan kriteria keberlanjutan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian berbasis presentasi dan diskusi kritis atas analisis inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA yang disajikan kelompok; dinilai berdasarkan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi panel presentasi: tiap kelompok memaparkan analisis inovasi atau model pengelolaan SDA pilihan (8-10 menit), diikuti diskusi kritis kelas; dosen memberikan sintesis konseptual tentang hubungan antara inovasi pemerintahan, pengelolaan SDA berkelanjutan, dan prinsip good governance di akhir sesi (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan pilihan tentang inovasi pemerintahan daerah dan pengelolaan SDA di KTI (artikel jurnal dan regulasi terkait) ke LMS; menyediakan panduan analisis berbasis kerangka good governance dan kerangka commons Ostrom; membuka forum diskusi daring untuk pertukaran	Bahan Kajian: • Inovasi pemerintahan daerah dan pengelolaan kolektif sumber daya alam; • Prinsip good governance dalam tata kelola SDA daerah di KTI; • Kerangka commons dan neo-institusionalisme dalam pengelolaan	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		lingkungan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat • Membandingkan pendekatan pengelolaan sumber daya alam berbasis kolektif (commons) dengan pendekatan manajerial konvensional menggunakan kerangka teori institusionalis • Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat inovasi pemerintahan daerah dalam konteks dinamika regulasi dan kapasitas lokal yang beragam di KTI • Merancang penilaian singkat atas satu inovasi pemerintahan atau model pengelolaan SDA daerah di KTI berdasarkan bukti	ketajaman analisis, penggunaan bukti empiris, dan keterkaitan dengan kerangka good governance Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi panel dan tanya jawab presentasi kelompok (minimal satu pertanyaan atau tanggapan kritis per mahasiswa); menunjukkan nilai Creativity dalam mengidentifikasi terobosan tata kelola dan nilai Adaptability dalam menilai kesesuaian inovasi terhadap konteks lokal KTI	kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan lembar analisis kelompok, menjawab pertanyaan kritis dari kelompok lain dan dosen, serta mencatat wawasan lintas kasus sebagai bahan pengayaan untuk penyusunan policy brief pada Minggu 12 MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan presentasi panel: kelompok menyajikan dan mempertahankan analisis kasus inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA di KTI; mendorong semangat technopreneurship dalam mengusulkan terobosan tata kelola yang relevan bagi daerah (nilai Creativity dan	temuan kasus antar kelompok (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan yang diunggah, mengidentifikasi satu kasus inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA di KTI sebagai objek analisis kelompok, menyusun kerangka analisis awal, dan mengunggah ringkasan kasus (300 kata) ke forum LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus nyata inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA daerah di KTI menggunakan kerangka good governance dan prinsip pengelolaan kolektif	sumber daya alam; • Faktor pendorong dan penghambat inovasi pemerintahan di daerah tertinggal; Pustaka: Ostrom (1990); Pierre & Peters (2000); Ansell & Gash (2008); Rothstein (2011); Syaukani, Gaffar & Rasyid (2002).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		empiris yang dapat diverifikasi	Tugas: Lembar analisis inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA (600-800 kata per kelompok) yang memuat: deskripsi inovasi/model SDA, penilaian kesesuaian dengan prinsip good governance, dan penilaian keberlanjutannya; dikumpulkan sebagai bahan presentasi	Nationalism) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tiap kelompok memilih satu kasus nyata inovasi pemerintahan (misalnya: sistem informasi desa, e-government kabupaten, inovasi pelayanan publik daerah) atau model pengelolaan sumber daya alam (misalnya: pengelolaan hutan adat, pengelolaan tambang daerah, pengelolaan wilayah pesisir) yang diterapkan di Kawasan Timur Indonesia. Kelompok menyusun lembar analisis yang menilai kesesuaian inovasi atau model tersebut dengan prinsip-prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, keadilan) dan keberlanjutan lingkungan. Analisis menggunakan	(commons), kemudian mendiskusikan temuan awal di forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kerangka teori dari pustaka yang tersedia, bukan hanya deskripsi. Hasil analisis menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan dalam penyusunan policy brief Minggu 12. Deliverable: Lembar analisis inovasi pemerintahan atau pengelolaan SDA (600-800 kata, format PDF) dilengkapi bahan presentasi (5-8 slide PowerPoint atau Google Slides); keduanya diunggah ke Google Classroom sebelum sesi luring			
12,13	Sub-CPMK7: Merancang policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata) atas satu isu pemerintahan aktual yang dipilih secara mandiri—mencakup problem statement berbasis data, analisis multi-aktor, dan minimal dua skenario kebijakan alternatif—	Mahasiswa mampu: • Merancang policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata) yang memuat problem statement berbasis data, latar belakang kebijakan, analisis multi-aktor, dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian berbasis kualitas draf policy brief yang dikumpulkan,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi workshop penyusunan policy brief: tiap kelompok atau individu mempresentasikan outline (5 menit) dan menerima umpan balik langsung dari dosen dan rekan; dosen	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah template policy brief terstruktur, panduan analisis multi-aktor (stakeholder mapping), rubrik penilaian, dan contoh policy brief berkualitas baik ke LMS;	Bahan Kajian: • Struktur dan komponen policy brief terstruktur berbasis bukti; • Analisis multi-aktor dan pemetaan kepentingan dalam	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dengan mempertimbangkan konteks regulasi dan dinamika lokal daerah.	minimal dua skenario kebijakan alternatif • Mengonstruksi problem statement yang tajam dan spesifik dengan menggunakan data sekunder atau temuan analisis dari Minggu 9-11 sebagai bukti pendukung • Menganalisis posisi, kepentingan, dan kapasitas aktor-aktor kunci (pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta) yang relevan dengan isu kebijakan yang dipilih • Membandingkan minimal dua skenario kebijakan alternatif berdasarkan kriteria kelayakan regulasi, kapasitas implementasi, dan dampak sosial yang	dinilai menggunakan rubrik yang mencakup: kejelasan problem statement, kualitas analisis multi-aktor, kelayakan dan perbandingan skenario alternatif, ketajaman rekomendasi, serta ketepatan pengutipan sumber dan transparansi penggunaan AI Generatif jika digunakan Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam konsultasi kelompok dan workshop penyusunan policy brief (presentasi outline	memberikan penguatan tentang cara membangun argumen berbasis bukti, merumuskan skenario yang dapat dibandingkan, dan menulis rekomendasi yang operasional dan adaptif terhadap dinamika lokal KTI (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan outline policy brief, menerima dan mencatat umpan balik konstruktif, langsung merevisi outline dan memulai penulisan draf policy brief pada sesi workshop; tugas dilanjutkan dan diselesaikan sebagai tugas mandiri pasca-sesi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan format workshop: mahasiswa	menyediakan sesi office hour daring untuk konsultasi outline kelompok; mengingatkan kewajiban pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif sesuai Pedoman UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh template dan panduan, menyusun outline policy brief (judul, problem statement awal, daftar aktor, dan dua skenario awal) secara mandiri atau berkelompok, mengunggah outline ke LMS untuk mendapatkan umpan balik dosen sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa merancang produk policy brief secara mandiri dengan	kebijakan pemerintahan; • Perumusan dan perbandingan skenario kebijakan alternatif; • Rekomendasi kebijakan yang operasional dan adaptif terhadap konteks lokal KTI; • Etika akademik dan transparansi dalam penyusunan dokumen kebijakan; Pustaka: Hill & Hupe (2014); Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Ansell & Gash (2008); Pierre & Peters (2000); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		terukur • Menyusun rekomendasi kebijakan yang operasional, adaptif terhadap konteks lokal daerah, dan mencerminkan komitmen terhadap penguatan tata kelola pemerintahan daerah	dan menerima umpan balik konstruktif; menunjukkan nilai Integrity dalam penggunaan data dan sumber, nilai Creativity dalam perumusan skenario alternatif, dan nilai Nationalism dalam orientasi penguatan tata kelola daerah Tugas: Draf policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata, tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran) yang memuat: judul, ringkasan eksekutif, problem statement berbasis data, konteks	mengembangkan draf policy brief secara bertahap dalam sesi terstruktur, mengintegrasikan temuan dari analisis pelayanan dasar (Minggu 9-10) dan inovasi pemerintahan atau SDA (Minggu 11) ke dalam satu produk kebijakan yang koheren dan berbasis bukti Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara mandiri atau berkelompok (sesuai arahan dosen), mahasiswa memilih satu isu pemerintahan aktual yang relevan dengan konteks Kawasan Timur Indonesia, kemudian merancang policy brief terstruktur. Isu dapat berasal dari topik yang telah dianalisis pada Minggu 9-11 (pelayanan dasar, inovasi pemerintahan, atau pengelolaan SDA) atau isu	panduan template terstruktur; proses iteratif dimulai dari outline yang dikonsultasikan secara daring sebelum dikembangkan pada sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kebijakan dan regulasi, analisis multi-aktor, perbandingan minimal dua skenario kebijakan alternatif, rekomendasi operasional, dan daftar pustaka; dilengkapi pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif jika digunakan	lain yang disepakati dengan dosen. Policy brief wajib memuat: (1) judul dan ringkasan eksekutif, (2) problem statement yang didukung data, (3) konteks kebijakan dan kerangka regulasi yang berlaku, (4) pemetaan multi-aktor dan analisis kepentingan, (5) perbandingan minimal dua skenario kebijakan alternatif beserta penilaian kelayakannya, serta (6) rekomendasi operasional yang adaptif terhadap konteks lokal. Seluruh referensi dikelola menggunakan Mendeley atau Zotero. Jika menggunakan AI Generatif, mahasiswa wajib mencantumkan pernyataan transparansi sesuai Pedoman Penggunaan AI Generatif UNISAN; argumentasi analitik, data, dan simpulan tetap merupakan hasil nalar mahasiswa			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				sendiri. Deliverable: Draf policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata, format PDF menggunakan template LMS) dilengkapi outline yang telah diberi anotasi umpan balik dan pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif (jika digunakan); diunggah ke Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan dosen			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian dilakukan melalui telaah draf policy brief berdasarkan rubrik: ketajaman problem statement (berbasis data), kelengkapan analisis multi-aktor, kelogisan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi workshop penulisan policy brief: mereview struktur baku policy brief dengan contoh kasus aktual pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; memfasilitasi latihan pemetaan aktor menggunakan whiteboard; memimpin sesi peer-review draf antar-mahasiswa dengan panduan rubrik (tatap	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan teknis penyusunan policy brief (template struktur, rubrik penilaian, dan contoh policy brief bertaraf nasional/lokal) ke LMS; memfasilitasi sesi konsultasi daring sinkron melalui video conference untuk memberi umpan balik atas outline policy brief yang telah disiapkan mahasiswa	Bahan Kajian: • Penyusunan policy brief terstruktur: struktur baku, problem statement berbasis data, dan rekomendasi kebijakan; • Analisis multi-aktor dalam perumusan kebijakan pemerintahan; • Perumusan skenario kebijakan alternatif dengan pertimbangan regulasi dan konteks	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan kebaruan dua skenario alternatif, kesesuaian struktur, dan akurasi sitasi pustaka Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi konsultasi dan peer-review draf: mahasiswa memberikan umpan balik konstruktif kepada sesama penyusun policy brief secara jujur, kritis, dan menghargai perspektif yang berbeda Tugas: Draf policy brief terstruktur minimal 1.500 kata (format	muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan outline policy brief (5 menit per orang) untuk mendapat umpan balik kelas; melakukan peer-review draf dengan mengisi lembar telaah terstruktur; merevisi outline berdasarkan masukan dan melanjutkan penulisan draf lengkap; diskusi kelompok kecil di ruang kelas fleksibel untuk mendiskusikan skenario alternatif kebijakan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan sesi peer-review: mahasiswa menerima dan memberi umpan balik substantif terhadap outline rekan, dimoderasi dosen untuk memastikan argumen berbasis data dan	(via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh panduan dan template policy brief dari LMS; menyiapkan outline lengkap (problem statement, peta aktor, dua skenario alternatif) sebelum sesi konsultasi; menggunakan Mendeley atau Zotero untuk manajemen sitasi; memanfaatkan AI Generatif secara etis sesuai pedoman UNISAN untuk eksplorasi konsep awal dan umpan balik draf, dengan tetap menjamin orisinalitas argumen analitik dan data MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mengerjakan proyek mandiri	lokal; • Inovasi pemerintahan dan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Hill & Hupe (2014); Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Ansell & Gash (2008); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Microsoft Word atau Google Docs) mencakup: ringkasan eksekutif, problem statement berbasis data, analisis multi-aktor, dua skenario kebijakan alternatif dengan pertimbangan regulasi dan konteks lokal, rekomendasi, dan daftar pustaka; dikumpulkan melalui LMS (Google Classroom atau SISTER UNISAN) sebelum akhir pekan ke-13; disertai pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif bila digunakan	regulasi yang sah Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri menyusun policy brief terstruktur atas satu isu pemerintahan aktual yang dipilih sendiri, relevan dengan konteks daerah atau Kawasan Timur Indonesia. Policy brief wajib mencakup: (1) ringkasan eksekutif yang padat, (2) problem statement yang didukung data empiris dan regulasi, (3) analisis multi-aktor yang memetakan kepentingan dan posisi aktor-aktor kunci, (4) minimal dua skenario kebijakan alternatif dengan argumen kelebihan dan kelemahan masing-masing, (5) rekomendasi kebijakan yang inovatif dan kontekstual, serta (6) daftar pustaka dengan sitasi akurat. Penggunaan	penyusunan policy brief secara individual dengan tahapan terstruktur—pemetaan isu, analisis aktor, perumusan skenario, dan penulisan—dengan bimbingan dosen melalui sesi konsultasi daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				AI Generatif diizinkan untuk eksplorasi konsep dan umpan balik draf, namun mahasiswa wajib mencantumkan pernyataan transparansi dan memastikan seluruh argumen analitik merupakan hasil nalar sendiri. Deliverable: Satu berkas policy brief minimal 1.500 kata dalam format Microsoft Word atau PDF, diunggah ke LMS (Google Classroom atau SISTER UNISAN) sebelum akhir pekan ke-13; disertai lembar pernyataan orisinalitas dan, bila relevan, pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif			
14	Sub-CPMK8: Mempresentasikan dan mempertahankan policy brief di hadapan forum kelas secara argumentatif, dengan mengintegrasikan nilai integritas akademik	Mahasiswa mampu: • Mempresentasikan policy brief secara sistematis dan argumentatif di hadapan forum kelas	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian dilakukan melalui	BP — Mekanisme kuliah: Dosen bertindak sebagai moderator forum presentasi di ruang kelas dengan tata letak seminar; membuka sesi tanya jawab	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah jadwal presentasi dan rubrik penilaian presentasi ke LMS; memfasilitasi sesi	Bahan Kajian: • Komunikasi ilmiah dan presentasi policy brief di forum akademik;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan adaptabilitas terhadap pertanyaan/kritik dari peserta diskusi.	dalam durasi yang telah ditentukan • Mempertahankan argumen problem statement, analisis aktor, dan skenario kebijakan secara logis dan berbasis bukti saat menjawab pertanyaan audiens • Menunjukkan adaptabilitas akademik dengan merespons kritik dan pertanyaan peserta diskusi secara terbuka, kritis, dan konstruktif • Mendemonstrasikan integritas akademik melalui pengakuan keterbatasan analisis dan kejelasan atribusi sumber dalam presentasi • Menggunakan media presentasi (PowerPoint atau Google Slides) yang efektif, ringkas,	rubrik presentasi dan pembelaan yang mencakup: kejelasan dan sistematika penyampaian, kualitas argumen dalam menjawab pertanyaan, kemampuan mempertahankan posisi analitik, penggunaan media presentasi, serta ketepatan waktu Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan sebagai audiens: mahasiswa wajib mengajukan minimal satu pertanyaan atau tanggapan substantif terhadap presentasi rekan; dinilai berdasarkan	setelah tiap presentasi; memberikan umpan balik lisan langsung mencakup kualitas argumen, ketepatan data, dan respons terhadap kritik; merangkum refleksi kolektif di akhir sesi (tatap muka di kelas). MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan format seminar akademik luring: presentasi individual dengan sesi diskusi panel kelas, mendorong iklim diskusi ilmiah yang terbuka, kritis, dan saling menghargai sesuai nilai Harmony dan Integrity Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa memfinalisasi bahan presentasi policy brief dalam format slide yang ringkas dan	presentasi daring secara sinkron melalui video conference dengan fitur berbagi layar; mencatat umpan balik tertulis untuk tiap presenter dan mendistribusikannya pasca-sesi melalui LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah bahan presentasi ke LMS sebelum sesi dimulai; mempresentasikan policy brief sesuai jadwal dan menjawab pertanyaan audiens secara langsung dalam sesi sinkron; mengisi lembar penilaian rekan (peer assessment) secara daring pasca-presentasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan format seminar akademik daring: tiap	• Teknik pembelaan argumen kebijakan: merespons pertanyaan dan kritik secara analitik; • Integritas akademik dalam presentasi: atribusi sumber dan pengakuan keterbatasan analisis; • Adaptabilitas argumentatif terhadap dinamika diskusi kebijakan; Pustaka: Hill & Hupe (2014); Agustino (2020); Erviantono & Labolo (2015); Creswell & Creswell (2018).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dan mendukung komunikasi argumen kebijakan secara visual • Memberikan umpan balik substantif kepada presentasi rekan dengan mengacu pada kriteria mutu policy brief yang telah dipelajari	relevansi pertanyaan, kedalaman tanggapan, dan etika diskusi akademik yang saling menghargai Tugas: Bahan presentasi policy brief dalam format PowerPoint atau Google Slides (8-12 slide) yang memuat ringkasan problem statement, analisis aktor, skenario alternatif, dan rekomendasi; dikumpulkan melalui LMS sebelum sesi presentasi berlangsung	komunikatif, kemudian mempresentasikan serta mempertahankan argumen policy brief di hadapan forum kelas. Setelah menerima umpan balik dari dosen dan rekan, mahasiswa melakukan revisi substantif terhadap dokumen policy brief berdasarkan masukan yang diterima selama sesi presentasi dan pembelaan. Deliverable: Bahan presentasi dalam format PowerPoint atau Google Slides (8-12 slide) diunggah ke LMS sebelum sesi; policy brief versi final yang telah direvisi berdasarkan umpan balik presentasi diunggah ke LMS paling lambat tujuh hari setelah sesi presentasi berlangsung	mahasiswa mempresentasikan dan mempertahankan hasil policy brief dalam forum kelas, difasilitasi dosen sebagai moderator sekaligus penilai Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
15	Sub-CPMK10: Menyusun laporan ilmiah mini-riset terstruktur (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan) dan	Mahasiswa mampu: • Menyusun laporan ilmiah mini-riset yang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin forum presentasi akademik mini-	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian laporan	Bahan Kajian: • Struktur laporan ilmiah mini-riset: latar	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	mengomunikasikan hasilnya dalam forum presentasi akademik dengan argumen yang koheren, dapat dipertahankan, serta mencerminkan nilai kejujuran ilmiah (integritas) dan kepedulian terhadap isu lokal Kawasan Timur Indonesia.	memuat latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan secara koheren dan terstruktur • Mengonstruksi kerangka teori yang relevan dan terhubung secara logis dengan permasalahan riset dan temuan lapangan • Mendeskripsikan desain metodologi mini-riset (kualitatif, kuantitatif, atau campuran) secara tepat, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data • Menginterpretasikan temuan mini-riset secara kritis dengan mengaitkannya pada isu pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia • Mengomunikasikan laporan mini-riset	Tidak ada tes formal; penilaian laporan mini-riset menggunakan rubrik yang mencakup: koherensi latar belakang dan rumusan masalah, ketepatan kerangka teori, kesesuaian desain metodologi, kedalaman interpretasi temuan, dan kualitas simpulan serta rekomendasi; penilaian presentasi mencakup: sistematika penyampaian, kualitas argumentasi saat menjawab pertanyaan, dan ketepatan waktu	riset di ruang kelas berformat seminar dengan tata letak fleksibel; membuka sesi tanya jawab setelah tiap presentasi; memberikan umpan balik lisan substantif yang berfokus pada koherensi metodologi, validitas temuan, dan relevansi implikasi kebijakan lokal; merangkum refleksi integratif di akhir sesi tentang kontribusi mini-riset terhadap pemahaman isu pemerintahan Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan mini-riset di hadapan forum kelas menggunakan LCD proyektor (10-12 menit presentasi, 5-8 menit tanya jawab); merespons pertanyaan dan kritik audiens secara argumentatif; mengajukan pertanyaan substantif	mini-riset dan jadwal presentasi ke LMS; memfasilitasi sesi presentasi mini-riset daring secara sinkron melalui video conference; memberikan umpan balik tertulis terhadap laporan dan presentasi tiap mahasiswa melalui fitur komentar LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah laporan mini-riset dan bahan presentasi ke LMS sebelum sesi; mempresentasikan laporan secara sinkron dan menjawab pertanyaan audiens; menggunakan perangkat lunak analisis data (ATLAS.ti/NVivo untuk data kualitatif; SPSS/jamovi untuk data kuantitatif) sesuai desain metodologi yang dipilih; mengelola sitasi	belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan; • Metodologi riset pemerintahan: desain kualitatif, kuantitatif, dan campuran; • Komunikasi ilmiah dan presentasi laporan riset di forum akademik; • Interpretasi temuan berbasis bukti dan perumusan rekomendasi kebijakan untuk Kawasan Timur Indonesia; • Integritas dan kejujuran ilmiah dalam pelaporan riset; Pustaka: Creswell & Creswell (2018); Hill & Hupe (2014); Ostrom (1990); Rothstein (2011); Agustino (2020);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dalam forum presentasi akademik secara argumentatif dan dapat dipertahankan terhadap pertanyaan audiens • Menunjukkan kejujuran ilmiah melalui transparansi metode, pengakuan keterbatasan riset, dan akurasi atribusi data serta sumber pustaka • Mendemonstrasikan kepedulian terhadap isu lokal Kawasan Timur Indonesia melalui relevansi topik dan implikasi kebijakan yang direkomendasikan	Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam forum presentasi: mahasiswa wajib mengajukan minimal satu pertanyaan atau tanggapan berbasis argumen akademik kepada presenter lain; dinilai berdasarkan relevansi dan kedalaman pertanyaan serta etika diskusi ilmiah yang menjunjung nilai Integrity dan Harmony Tugas: Laporan ilmiah mini-riset dalam format Microsoft Word atau PDF (minimal 2.000 kata di luar daftar	kepada presenter lain; mencatat masukan untuk revisi laporan final MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan format seminar akademik luring: presentasi individual laporan mini-riset dengan diskusi panel kelas, memperkuat kompetensi komunikasi ilmiah, integritas akademik, dan kepekaan terhadap isu lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyelesaikan dan mempresentasikan laporan ilmiah mini-riset yang telah digarap sejak minggu-minggu sebelumnya. Laporan wajib memuat latar belakang yang memperlihatkan relevansi	menggunakan Mendeley atau Zotero MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan format seminar riset daring: tiap mahasiswa mempresentasikan laporan mini-riset sebagai produk akhir proyek riset semester, dalam forum kelas yang difasilitasi dosen sebagai moderator dan penilai Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Erviantono & Labolo (2015).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pustaka) mencakup: latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, metode, temuan, simpulan, dan daftar pustaka; bahan presentasi dalam format PowerPoint atau Google Slides (10-15 slide); keduanya diunggah ke LMS sebelum sesi presentasi; laporan disertai pernyataan orisinalitas dan, bila relevan, pernyataan transparansi penggunaan AI Generatif	isu dengan konteks pemerintahan daerah atau Kawasan Timur Indonesia, kerangka teori yang terhubung logis dengan permasalahan, uraian metode yang transparan dan dapat direplikasi, paparan temuan yang diinterpretasikan secara kritis, serta simpulan dan rekomendasi yang berpijak pada bukti. Mahasiswa juga mempresentasikan laporan dalam forum seminar kelas dan merespons pertanyaan audiens secara argumentatif. Setelah sesi presentasi, mahasiswa melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima. Deliverable: Laporan ilmiah mini-riset final (minimal 2.000 kata di luar daftar pustaka) dalam format Microsoft Word atau PDF, disertai pernyataan orisinalitas dan pernyataan transparansi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				penggunaan AI Generatif bila relevan; bahan presentasi dalam format PowerPoint atau Google Slides (10-15 slide); keduanya diunggah ke LMS sebelum sesi presentasi berlangsung; laporan versi revisi pasca-umpan balik diunggah ke LMS paling lambat tujuh hari setelah sesi			
16		Mahasiswa mampu: • Merefleksikan perkembangan pemahaman dan kompetensi analitik pribadi sepanjang semester secara kritis dan jujur • Mensintesis keterkaitan antar-konsep utama mata kuliah—mulai dari governance, desentralisasi, evaluasi kebijakan, hingga penyusunan policy brief dan mini-riset—	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada ujian tulis; evaluasi dilakukan melalui refleksi tertulis individual yang dinilai berdasarkan kedalaman sintesis konsep, kejujuran penilaian diri, dan relevansi refleksi terhadap isu pemerintahan yang telah	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin sesi diskusi penutup semester dalam format lingkaran refleksi di ruang kelas; mengajak mahasiswa secara bergantian menyampaikan satu poin pembelajaran terpenting dari mata kuliah; merangkum benang merah topik-topik utama semester dan mengaitkannya dengan isu pemerintahan aktual; menyampaikan pesan penutup mengenai tanggung jawab akademik dan sosial sebagai calon	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penulisan esai reflektif dan instrumen umpan balik perkuliahan (course feedback form) ke LMS; memfasilitasi diskusi reflektif daring melalui forum diskusi LMS atau sesi video conference singkat untuk merangkum capaian pembelajaran semester (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: • Sintesis integratif konsep-konsep utama Kapita Selekta Ilmu Pemerintahan; • Refleksi capaian pembelajaran dan perkembangan kompetensi analitik mahasiswa; • Implikasi pembelajaran pemerintahan bagi praktik kebijakan publik di Kawasan Timur Indonesia;	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dalam narasi reflektif yang koheren • Mengevaluasi kualitas capaian pembelajaran mata kuliah secara kolektif melalui umpan balik terstruktur kepada dosen • Mengidentifikasi implikasi pembelajaran semester ini bagi praktik pemerintahan dan kebijakan publik di konteks lokal daerah	dipelajari sepanjang semester Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi refleksi dan diskusi penutup semester: mahasiswa berkontribusi secara terbuka, konstruktif, dan menghargai perspektif rekan dalam merangkum pengalaman belajar kolektif; mencerminkan nilai Integrity, Harmony, dan Nationalism sebagai warga akademik yang bertanggung jawab Tugas:	pengambil keputusan di bidang pemerintahan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyampaikan refleksi lisan singkat (2-3 menit) tentang satu konsep atau pengalaman belajar yang paling bermakna; mendiskusikan secara kolektif bagaimana kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan pada konteks pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; menyelesaikan dan mengumpulkan esai reflektif MP — Metode Pembelajaran: Reflective Learning dengan format diskusi lingkaran refleksi: mendorong mahasiswa mensintesis pengalaman belajar semester secara integratif,	Mahasiswa mengisi instrumen umpan balik perkuliahan secara anonim melalui LMS; menyusun dan mengunggah esai reflektif individual; membaca ringkasan refleksi kolektif yang diunggah dosen pasca-sesi sebagai penutup rekam jejak belajar semester MP — Metode Pembelajaran: Reflective Learning: mahasiswa secara mandiri dan kritis mengevaluasi perkembangan kompetensi diri sepanjang semester, difasilitasi dosen melalui panduan refleksi terstruktur Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Tanggung jawab akademik dan etika keilmuan sebagai calon sarjana ilmu pemerintahan; Pustaka: Pierre & Peters (2000); Ostrom (1990); Rothstein (2011); Hill & Hupe (2014); Syaukani, Gaffar & Rasyid (2002); Agustino (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Esai reflektif individual (500-800 kata) yang mensintesis perjalanan belajar semester, mengidentifikasi konsep kunci yang paling berpengaruh, dan merumuskan satu implikasi konkret bagi praktik pemerintahan lokal; diunggah ke LMS pada akhir sesi minggu ke-16	kritis, dan kolaboratif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun esai reflektif individual yang mensintesis perjalanan belajar selama satu semester dalam mata kuliah Kapita Selekta Ilmu Pemerintahan. Esai wajib mencakup: (1) identifikasi minimal tiga konsep kunci yang paling berpengaruh bagi pemahaman pemerintahan, (2) penilaian diri atas perkembangan kompetensi analitik dan akademik sepanjang semester secara jujur, (3) keterkaitan antar-konsep yang dipelajari dalam satu narasi sintesis yang koheren, dan (4) satu implikasi konkret dari pembelajaran semester ini bagi praktik pemerintahan atau kebijakan publik di daerah, khususnya			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Kawasan Timur Indonesia. Deliverable: Esai reflektif individual (500-800 kata) dalam format Microsoft Word atau PDF, diunggah ke LMS pada akhir sesi minggu ke-16; instrumen umpan balik perkuliahan yang telah diisi secara anonim melalui formulir daring di LMS			

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.

9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB**= Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT**=Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri, **P**=Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Tugas Analisis Kasus	20	
2	Kuis Konseptual	15	
3	UTS	25	
4	Policy Brief	15	
5	UAS	25	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Tugas Analisis Kasus	Kuis Konseptual	UTS	Policy Brief	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	—	8	—	—	—	8
Sub-CPMK2	—	7	—	—	—	7
Sub-CPMK3	5	—	7	—	—	12
Sub-CPMK4	5	—	6	—	—	11
Sub-CPMK5	5	—	6	—	—	11
Sub-CPMK6	5	—	—	—	7	12
Sub-CPMK7	—	—	—	8	6	14
Sub-CPMK8	—	—	6	7	—	13
Sub-CPMK9	—	—	—	—	6	6
Sub-CPMK10	—	—	—	—	6	6
Bobot Komponen (%)	20	15	25	15	25	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00

50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Merancang Policy Brief dan Mini-Riset Ilmiah atas Isu Pemerintahan Aktual di Kawasan Timur Indonesia serta Mempresentasikannya dalam Forum Akademik

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Kapita Selektta Ilmu Pemerintahan				
KODE	3PBIP309	sks	3	SEMESTER	7
DOSEN PENGAMPU	Dr. Arman, S.Sos., M.Si.				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi Case-Based Learning (CBL)					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Merancang Policy Brief dan Mini-Riset Ilmiah atas Isu Pemerintahan Aktual di Kawasan Timur Indonesia serta Mempresentasikannya dalam Forum Akademik					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK3: Menganalisis akar masalah, aktor, dan relasi pusat–daerah dalam implementasi desentralisasi asimetris dan otonomi khusus di Indonesia, dengan menggunakan studi kasus pada minimal satu daerah otonomi khusus (Papua, Aceh, atau DIY).					

Sub-CPMK4: Menganalisis dinamika tata kelola pemerintahan desa pascaUU Desa No. 6/2014—mencakup pengelolaan Dana Desa, kapasitas aparat desa, dan partisipasi warga—dengan mengidentifikasi variasi praktik di daerah kepulauan Kawasan Timur Indonesia. Sub-CPMK5: Mengevaluasi implementasi kebijakan pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur) di daerah tertinggal Kawasan Timur Indonesia menggunakan kriteria efektivitas, efisiensi, dan keadilan sosial berbasis bukti data sekunder. Sub-CPMK6: Mengevaluasi inovasi pemerintahan dan model pengelolaan sumber daya alam daerah yang diterapkan di Kawasan Timur Indonesia, dengan menilai kesesuaiannya terhadap prinsip tata kelola yang baik (good governance) dan keberlanjutan lingkungan. Sub-CPMK7: Merancang policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata) atas satu isu pemerintahan aktual yang dipilih secara mandiri—mencakup problem statement berbasis data, analisis multi-aktor, dan minimal dua skenario kebijakan alternatif—dengan mempertimbangkan konteks regulasi dan dinamika lokal daerah. Sub-CPMK8: Mempresentasikan dan mempertahankan policy brief di hadapan forum kelas secara argumentatif, dengan mengintegrasikan nilai integritas akademik dan adaptabilitas terhadap pertanyaan/kritik dari peserta diskusi. Sub-CPMK9: Merancang dan melaksanakan mini-riset ilmiah pada satu topik kapita selekta ilmu pemerintahan—menggunakan metode kualitatif (wawancara/observasi) atau kuantitatif (survei) yang sesuai—dengan menyusun proposal riset yang mencakup latar belakang, kerangka teori, dan desain metode. Sub-CPMK10: Menyusun laporan ilmiah mini-riset terstruktur (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan) dan mengomunikasikan hasilnya dalam forum presentasi akademik dengan argumen yang koheren, dapat dipertahankan, serta mencerminkan nilai kejujuran ilmiah (integritas) dan kepedulian terhadap isu lokal Kawasan Timur Indonesia.
DISKRIPSI TUGAS Mahasiswa secara berkelompok (3–4 orang) memilih satu isu pemerintahan aktual yang relevan dengan konteks Kawasan Timur Indonesia—mencakup desentralisasi asimetris, tata kelola desa, pelayanan dasar, atau inovasi pengelolaan SDA—lalu melaksanakan mini-riset ilmiah (kualitatif atau kuantitatif) sebagai basis empiris, menyusun policy brief terstruktur yang memuat problem statement berbasis data, analisis multi-aktor, dan minimal dua skenario kebijakan alternatif, kemudian mempresentasikan serta mempertahankan hasilnya dalam forum kelas. Proyek ini mendorong mahasiswa mengintegrasikan kerangka konseptual governance, neo-institusionalisme, dan state-capacity yang dikaji sepanjang semester ke dalam argumen kebijakan yang konkret, berbasis bukti, serta peka terhadap dinamika regulasi dan lokalitas daerah.
CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus) Pemilihan isu pemerintahan aktual yang kontekstual: desentralisasi asimetris/otonomi khusus, tata kelola Dana Desa kepulauan, pelayanan dasar daerah tertinggal, atau inovasi pemerintahan dan pengelolaan SDA di Kawasan Timur Indonesia. Penyusunan proposal mini-riset mencakup latar belakang berbasis gap konseptual, kerangka teori (governance/neo-institusionalisme/state-capacity), dan desain metode (wawancara/observasi untuk kualitatif; survei untuk kuantitatif). Pelaksanaan mini-riset dengan pengumpulan data primer dan/atau sekunder yang dapat diverifikasi, disertai instrumen riset (pedoman wawancara, kuesioner, atau lembar observasi). Penyusunan policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata) dengan komponen: problem statement berbasis data, peta aktor dan analisis relasi, tinjauan kebijakan eksisting, serta minimal dua skenario kebijakan alternatif beserta implikasi regulasi dan lokalnya. Penyusunan laporan ilmiah mini-riset terstruktur (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, dan simpulan) sebagai dokumen pendukung policy brief. Presentasi dan sesi tanya-jawab argumentatif dalam forum akademik kelas: setiap kelompok mempertahankan rekomendasi kebijakan di hadapan peserta dan dosen. Refleksi nilai ICHSA-N: integritas akademik dalam pengutipan dan pelaporan data (Integrity); kreativitas skenario kebijakan yang inovatif (Creativity); kepedulian terhadap keadilan sosial dan isu lokal Kawasan Timur Indonesia (Service & Nationalism); adaptabilitas dalam merespons pertanyaan dan kritik forum (Adaptability).
LANGKAH Pengerjaan Tugas

Langkah 1 (Mg 1–2 — Orientasi & Pembentukan Kelompok): Dosen memaparkan kerangka kerja final project; mahasiswa membentuk kelompok 3–4 orang, mengidentifikasi isu pemerintahan aktual di Kawasan Timur Indonesia, dan menyerahkan formulir pemilihan topik beserta justifikasi singkat (1 halaman) yang mengaitkan isu dengan kerangka governance/neo-institusionalisme/state-capacity.

Langkah 2 (Mg 3–5 — Penyusunan Proposal Mini-Riset): Kelompok menyusun proposal mini-riset mencakup: (a) latar belakang yang mengidentifikasi gap konseptual antara teori dan kondisi aktual, (b) kerangka teori yang merujuk pada paradigma governance kontemporer, (c) rumusan masalah dan tujuan, serta (d) desain metode yang memuat pendekatan (kualitatif/kuantitatif), teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis. Proposal dikumpulkan pada akhir Mg 5 dan mendapat umpan balik tertulis dosen sebelum Mg 6.

Langkah 3 (Mg 6–9 — Pelaksanaan Mini-Riset & Pengumpulan Data): Kelompok melaksanakan pengumpulan data sesuai desain yang telah disetujui—wawancara mendalam/observasi (kualitatif) atau penyebaran kuesioner (kuantitatif)—dengan mencatat bukti pelaksanaan (transkrip, foto, rekaman, atau tabulasi data). Pada Mg 8, kelompok menyerahkan laporan kemajuan (progress report) berisi data awal dan kendala lapangan.

Langkah 4 (Mg 10–11 — Analisis Data & Penyusunan Kerangka Policy Brief): Kelompok menganalisis data menggunakan teknik yang dinyatakan dalam proposal, kemudian membangun kerangka policy brief: problem statement berbasis data temuan, peta aktor (stakeholder mapping), analisis kebijakan eksisting, dan draf dua skenario alternatif kebijakan beserta konsekuensi regulasi dan konteks lokalnya.

Langkah 5 (Mg 12–13 — Penulisan Policy Brief & Laporan Mini-Riset): Kelompok menyelesaikan: (a) policy brief terstruktur (minimal 1.500 kata, format akademik) dan (b) laporan ilmiah mini-riset lengkap (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, simpulan, daftar pustaka). Kedua dokumen dikumpulkan pada akhir Mg 13.

Langkah 6 (Mg 14 — Gladi & Konsultasi Akhir): Setiap kelompok menyiapkan slide presentasi (10–12 halaman) dan melakukan konsultasi terakhir dengan dosen untuk memperhalus argumen dan rekomendasi kebijakan sebelum forum presentasi.

Langkah 7 (Mg 15–16 — Presentasi & Sidang Akademik): Setiap kelompok mempresentasikan policy brief dalam forum kelas (15 menit presentasi + 15 menit tanya-jawab). Peserta lain berperan sebagai pembahas aktif. Dosen menilai kemampuan argumentasi, kohesi antara temuan riset dan rekomendasi kebijakan, serta adaptabilitas dalam merespons pertanyaan kritis.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Formulir pemilihan topik + justifikasi (Mg 2); 2) Proposal mini-riset lengkap (Mg 5); 3) Progress report pelaksanaan riset + data awal (Mg 8); 4) Policy brief terstruktur ≥1.500 kata (Mg 13); 5) Laporan ilmiah mini-riset lengkap (Mg 13); 6) Slide presentasi (10–12 halaman, dikumpulkan Mg 14); 7) Rekaman/dokumentasi sesi presentasi dan tanya-jawab (Mg 15–16).

INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. Proposal Mini-Riset (bobot 15%). Dinilai berdasarkan ketajaman identifikasi gap konseptual dalam latar belakang, relevansi kerangka teori governance/neo-institusionalisme/state-capacity, serta kesesuaian dan operasionalisasi desain metode (instrumen, teknik, dan analisis) dengan isu yang dipilih.

b. Pelaksanaan Mini-Riset & Kualitas Data (bobot 20%). Dinilai dari kelengkapan dan keabsahan bukti pengumpulan data (transkrip/kuesioner/lembar observasi yang dapat diverifikasi), ketepatan penerapan teknik analisis sesuai metode yang dipilih, serta konsistensi antara desain proposal dan realisasi di lapangan.

c. Laporan Ilmiah Mini-Riset (bobot 20%). Dinilai dari kelengkapan struktur laporan (latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, simpulan), kedalaman analisis temuan yang mengaitkan data empiris dengan konsep governance yang relevan, serta kejujuran ilmiah dalam pelaporan dan pengutipan (integritas akademik).

d. Policy Brief (bobot 30%). Dinilai dari ketajaman problem statement berbasis data, kelengkapan analisis multi-aktor, kualitas argumentasi skenario kebijakan alternatif (minimal dua skenario) beserta pertimbangan regulasi dan konteks lokal Kawasan Timur Indonesia, serta keterpenuhinya panjang minimal 1.500 kata dengan format akademik.

e. Presentasi & Pertahanan Argumentasi (bobot 15%). Dinilai dari kejelasan dan struktur penyampaian policy brief dalam alokasi waktu yang ditentukan, kemampuan mempertahankan rekomendasi dengan argumen yang koheren dan berbasis bukti, serta adaptabilitas merespons pertanyaan/kritik peserta secara substantif dan tidak defensif.

JADWAL PELAKSANAAN

Mg 1–2: Orientasi final project, pembentukan kelompok, dan pengumpulan formulir pemilihan topik + justifikasi.
Mg 3–5: Penyusunan dan pengumpulan proposal mini-riset; umpan balik tertulis dosen diberikan sebelum Mg 6.

Mg 6–9: Pelaksanaan mini-riset (pengumpulan data lapangan/sekunder); progress report dikumpulkan pada akhir Mg 8. Mg 10–11: Analisis data dan penyusunan kerangka policy brief (problem statement, peta aktor, draf skenario kebijakan). Mg 12–13: Penulisan final policy brief dan laporan ilmiah mini-riset; kedua dokumen dikumpulkan pada akhir Mg 13. Mg 14: Gladi presentasi dan konsultasi akhir dengan dosen; slide dikumpulkan. Mg 15–16: Forum presentasi dan sidang akademik kelas (15 menit presentasi + 15 menit tanya-jawab per kelompok).	
LAIN-LAIN	
Final project dikerjakan secara berkelompok (3–4 mahasiswa per kelompok) dengan pembagian peran yang dicantumkan eksplisit dalam setiap dokumen luaran; kontribusi individu dinilai melalui refleksi peran tertulis (½ halaman per anggota, dilampirkan pada laporan akhir) dan keaktifan dalam sesi tanya-jawab forum—dosen berhak mengajukan pertanyaan langsung kepada anggota tertentu untuk memverifikasi pemahaman individual. Topik yang dipilih oleh satu kelompok tidak boleh duplikat dalam satu kelas; konflik topik diselesaikan berdasarkan urutan pengumpulan formulir. Seluruh dokumen tertulis dikumpulkan melalui sistem LMS institusi dalam format PDF; keterlambatan pengumpulan dikenai pengurangan nilai komponen bersangkutan sebesar 10% per hari kerja, maksimal 3 hari, setelah itu dokumen tidak diterima dan komponen diberi nilai 0. Plagiarisme (kemiripan >25% pada pengecekan similarity) menyebabkan seluruh dokumen dikembalikan untuk revisi dengan pengurangan nilai final sebesar 20 poin; fabrikasi data riset diproses melalui mekanisme pelanggaran integritas akademik sesuai peraturan UNISAN yang berlaku.	
DAFTAR RUJUKAN	
Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). <i>Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty</i>. Crown Publishers. Anell, A., & Willis, M. (2000). International comparison of health care systems using resource profiles. <i>Bulletin of the World Health Organization</i>, 78(6), 770–778. Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. <i>Journal of Public Administration Research and Theory</i>, 18(4), 543–571. Bappenas. (2020). <i>Kajian Sektor Unggulan Kawasan Timur Indonesia</i>. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Besley, T., & Persson, T. (2011). <i>Pillars of Prosperity: The Political Economics of Development Clusters</i>. Princeton University Press. Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (Eds.). (2007). <i>Decentralizing Governance: Emerging Concepts and Practices</i>. Brookings Institution Press. DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. <i>American Sociological Review</i>, 48(2), 147–160. Elinor Ostrom. (1990). <i>Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action</i>. Cambridge University Press. Grindle, M. S. (2007). <i>Going local: Decentralization, democratization, and the promise of good governance</i>. Princeton University Press. Hall, P. A., & Taylor, R. C. R. (1996). Political science and the three new institutionalisms. <i>Political Studies</i>, 44(5), 936–957. Hooker, M. B. (2008). <i>Indonesian Syariah: Defining a National School of Islamic Law</i>. ISEAS Publishing. Kementerian Dalam Negeri RI. (2020). <i>Laporan Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan</i>. Kemendagri. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2021). <i>Indeks Desa Membangun</i>. Kemendes PDTT. Mann, M. (1993). <i>The Sources of Social Power, Vol. 2: The Rise of Classes and Nation-States, 1760–1914</i>. Cambridge University Press. Mengkaka, B. (2019). Otonomi Daerah dan Pembangunan di Kawasan Timur Indonesia. <i>Jurnal Ilmu Pemerintahan Indonesia</i>, 4(1), 12–28. Mietzner, M. (2014). Indonesia's decentralization: The rise of local identities and the survival of the nation-state. In H. Hill (Ed.), <i>Regional Dynamics in a Decentralized Indonesia</i>. ISEAS Publishing. North, D. C. (1990). <i>Institutions, Institutional Change and Economic Performance</i>. Cambridge University Press. Osborne, D., & Gaebler, T. (1992). <i>Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit Is Transforming the Public Sector</i>. Addison-Wesley. Pitsuwan, S., & Caballero-Anthony, M. (Eds.). (2014). <i>ASEAN and the Governance of Regional Security</i>. ISEAS Publishing.	

Pramusinto, A., & Purwanto, E. A. (Eds.). (2009). Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, dan Pelayanan Publik. Gava Media & MAP UGM.

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sekretariat Negara RI.

Republik Indonesia. (2001). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua. Sekretariat Negara RI.

Rhodesia, R. A. W. (1997). Understanding Governance: Policy Networks, Governance, Reflexivity and Accountability. Open University Press.

Rosenau, J. N., & Czempiel, E. O. (Eds.). (1992). Governance Without Government: Order and Change in World Politics. Cambridge University Press.

Singh, N. (2016). State capacity and governance in developing economies. *Journal of Development Studies*, 52(10), 1389–1405.

Skocpol, T. (1985). Bringing the state back in: Strategies of analysis in current research. In P. B. Evans, D. Rueschemeyer, & T. Skocpol (Eds.), *Bringing the State Back In*. Cambridge University Press.

Storey, D. (2010). Governments and their borders: The geopolitics of governance. *Geography Compass*, 4(10), 1453–1465.

Tjokroamidjojo, B. (2001). Good Governance: Paradigma Baru Manajemen Pembangunan. UI Press.

UNDP. (1997). Governance for Sustainable Human Development. United Nations Development Programme.

World Bank. (2004). World Development Report 2004: Making Services Work for Poor People. The World Bank.

World Bank. (2017). World Development Report 2017: Governance and the Law. The World Bank.

5.1 Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.2 Kuis — Kuis Konseptual

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Konseptual			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.3 Policy Brief

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Policy Brief			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.4 UTS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham

2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.5 UAS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.